

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral
Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**PRIASTIKA ARDINI PUTRI
NIM. 1917202087**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priastika Ardini Putri
NIM : 1917202087
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 September 2023

Saya yang menyatakan,



Priastika Ardini Putri

NIM.1917202087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERTAMBANGAN SUB SEKTOR LOGAM
DAN MINERAL YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2022)**

Yang disusun oleh Saudara **Priastika Ardini Putri NIM 1917202087** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 18 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I

NIP. 19790323 201101 1 007

NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.

NIP. 19781231 200801 2 027

Purwokerto, 23 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di -

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Priastika Ardini Putri NIM 1917202087 yang berjudul:

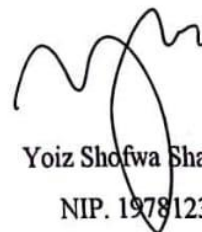
Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 September 2023

Pembimbing,



Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si

NIP. 197812312008012027

MOTTO

“Hal hebat tidak dilakukan secara tiba-tiba melainkan dilakukan dengan hal kecil,
tetap melakukan terbaik dan berpijaklah kakimu ditanah”



**THE INFLUENCE OF FIRM SIZE AND
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE**

**(Empirical Study on the Mining Sector Metals and Minerals Sub-Sector
Listed on the Indonesian Stock Exchange 2019 – 2022)**

**Priastika Ardini Putri
NIM.1917202087**

E-mail: ardinipriastika@gmail.com

Islamic Banking Departemen

Islamic Banking Study Program, Faculty Of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Competition in the world of business and the economy is quite tight and development is increasingly rapid, so every company is trying to improve the company's financial performance. Every company has a goal, namely to provide prosperity for shareholders. The prosperity of a company can be seen from how big the company is in generating profits. The larger the company size, the greater the profits generated. Because high profits indicate good company performance. Apart from making a profit, companies are also required to help with social problems. Social responsibility has an important role because most company activities have an impact on the social and environment, such as mining companies. By disclosing social responsibility, it is hoped that companies can pay more attention to the impacts that occur in society so that they will create a good image in society.

The aim of this research is to find out whether company size and corporate social responsibility influence the company's financial performance. Furthermore, this research uses a quantitative approach. Sampling was taken using purposive sampling technique. The data source used is secondary data obtained from the official website of the Indonesian stock exchange. Meanwhile, the analytical tool used is SPSS 23 using the multiple linear regression analysis method.

Based on the results of research and data processing carried out by researchers, the results obtained show that company size has a significant positive effect on the company's financial performance and Corporate Social Responsibility has a positive effect on the company's financial performance.

Keywords: Business and Economy, Company Size, Corporate Social Responsibility, Financial Performance

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral
Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)**

**Priastika Ardini Putri
NIM.1917202087**

Email : ardinipriastika@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Persaingan dunia bisnis dan perekonomian cukup ketat dan perkembangannya semakin pesat sehingga setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki *goal* yaitu memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Kemakmuran perusahaan bisa dilihat dari seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar laba yang dihasilkan. Karena laba yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan tersebut baik. Selain memperoleh laba, perusahaan juga diwajibkan membantu dalam permasalahan sosial. Pertanggungjawaban sosial mempunyai peranan penting karena sebagian besar aktivitas perusahaan memiliki dampak terhadap sosial dan lingkungan seperti perusahaan pertambangan. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan dampak yang terjadi di masyarakat sehingga akan menciptakan citra baik di masyarakat.

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Adapun sumber data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dari website resmi bursa efek Indonesia. Sedangkan alat analisis yang digunakan yakni SPSS 23 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang sudah dilakukan peneliti, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Bisnis dan Perekonomian, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لغير	Ditulis	<i>zakât al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كري م	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya Kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya jurusan Perbankan Syariah dan kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang saat ini. Selesaiannya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, dorongan, bimbingan, dan semangat kepada saya yang tiada henti, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, serta memberikan arahan kepada peneliti.
9. Segenap Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar penulis dari semester satu sampai delapan, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Staff administrasi dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah membantu penulis dalam hal administrasi surat menyurat.
11. Kedua Orang Tua Penulis yang sangat berharga dan sangat penulis cintai Ibu Puji Mulyani dan Bapak Mokhammad Afif yang selalu memberi kekuatan dengan do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi yang terus terucap dan terus mengalir.
12. Kakak-ku tercinta Muthiara Nur Afifah Mulyani, S.Si dan seluruh saudara-sodaraku serta keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan senantiasa selalu memberikan kasih sayang, cinta, harapan, motivasi dan semangat, serta doa yang tiada henti.
13. Saudara persepupuan Rizka, Rizki, Salsa, Alam, Raihan, Laras yang telah memberikan dukungan dan doa.
14. Partner perkuliahan Anggih Dea Pratiwi, S.E, Laudza Affida, S.E dan Selsa Nadia Alfasany yang selalu membersamai dan memberi warna dalam setiap langkah perjalanan kuliah.
15. Teman KKN Vina Aenul Fitri, S.Pd dan Tuti Unaisah, S.H yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta doa.
16. Teman-teman Perbankan Syariah (PS) B angkatan 2019 yang selalu memberi doa dan dukungan.
17. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat serta do'a baiknya untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Purwokerto, 28 Agustus 2023



Priastika Ardini Putri
NIM.1917202087



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
1. Teori Stakeholder.....	22

2. Teori Legitimasi.....	23
3. Teori Sinyal.....	23
4. Kinerja Keuangan	24
5. Ukuran Perusahaan	25
6. Corporate Social Responsibility	27
C. Kerangka Teori	30
D. Rumusan Hipotesis	31
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	31
2. Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan	32
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan.....	33
E. Landasan Teologis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	38
1. Variabel Penelitian.....	38
2. Definisi Operasional Variabel	38
E. Pengumpulan Data Penelitian	39
F. Analisis Data Penelitian	40
1. Statistik Deskriptif	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	40
3. Analisis Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44

1. Bursa Efek Indonesia	44
2. Perusahaan Pertambangan	45
3. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral.....	45
4. Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral.....	45
B. Hasil Penelitian	48
1. Ukuran Perusahaan	48
2. Corporate Social Responsibility	50
3. Kinerja Keuangan Perusahaan	52
C. Analisis Hasil Penelitian.....	54
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
3. Uji Regresi Linear Berganda	58
4. Uji T.....	59
5. Uji F.....	60
6. Koefisien Determinasi	61
D. Hasil Pembahasan.....	61
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	61
2. Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan	63
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Perusahaan Pertambangan	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 Populasi	37
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4. 1 Data Ukuran Perusahaan	49
Tabel 4. 2 Data <i>Corporate Social Responsibility</i>	51
Tabel 4. 3 Data <i>Return On Assets</i>	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Data	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji T	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji F	60
Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi	61



SAIFUDDIN ZUHRI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran	30
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia bisnis dan perekonomian cukup ketat dan perkembangannya semakin pesat sehingga setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Setiap perusahaan memiliki *goal* yaitu memberikan kemakmuran dan keuntungan yang besar bagi para pemegang saham. Kemakmuran dan keuntungan yang didapat tiap tahun dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuan perlu adanya pengambilan keputusan keuangan perusahaan dari eksternal maupun internalnya (Citra, 2018:2). Pengambilan keputusan perusahaan tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan. Setiap laporan keuangan perusahaan akan dipublikasikan ke dalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia merupakan sistem yang mana di dalamnya mengorganisir mengenai pihak-pihak yang menawarkan ataupun yang membutuhkan modal dengan pihak yang ingin membeli sekuritas baik secara langsung ataupun yang diwakilkan. Sebanyak 833 emiten perusahaan yang terdaftar di BEI (Databoks.katadata.co.id). Dari 833 emiten salah satunya terdapat sektor pertambangan. Emiten yang terdaftar dalam sektor pertambangan sebanyak 61 emiten (Snips.stockbit.com). Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang bergerak pada bidang produksi seperti eksplorasi, penyelidikan umum, konstruksi, studi kelayakan, pemurnian, penambangan, ataupun pengelolaan, dan juga penjualan dari barang pasca tambang. Salah satu devisa Indonesia itu disumbang dari perusahaan pertambangan yang terdapat sektor dari 5 sektor yaitu pertambangan minyak dan gas bumi, batu batuan, logam dan mineral, batubara, dan lainnya (Arif, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan logam dan mineral karena perusahaan pertambangan menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (10 Desember 2020) memegang

peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional juga merupakan satu langkah untuk memulihkan ekonomi Indonesia pada masa pandemi. Sektor ini menjadi pemicu pertumbuhan sektor lain karena menciptakan lapangan kerja sekitar 34.000 pekerja. Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu setor yang cukup diandalkan karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Perusahaan Pertambangan Sub Setor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 perusahaan yaitu PT Aneka Tambang, PT Cita Mineral Investindo, PT Cakra Mineral, PT Central Omega Resources, PT Gunung Raja Paksi, PT Ifishdeco, PT Vale Indonesia, PT Merdeka Copoper Gold, PT J Resources Asia Pasific, PT Timah, PT Kapuas Prima Coal.

Perusahaan pertambangan mengalami peningkatan besar dan tak terduga dari sisi kinerja keuangannya yaitu sisi pendapatan dan laba bersih. Apabila menggunakan laba bersih ANTM, PTBA, dan TINS yang digabung, maka secara konsolidasi mencapai Rp 17,43 triliun atau naik 57,4%. Peningkatan signifikan dari laba bersih tersebut tidak hanya dikontribusikan dari pertumbuhan penjualan saja tetapi juga dari sisi efisiensi operasional. Bila menggabungkan total aset ANTM, PTBA, dan TINS yang terkonsolidasi di MIND ID maka total aset ketiga mencapai Rp 92,06 triliun tumbuh sekitar 10%. (www.cnbcindonesia.com).

Kinerja (*performance*) perusahaan adalah alat analisis mengenai keuangan perusahaan untuk melihat apakah posisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk. Kinerja keuangan bisa diartikan sebagai gambaran atas keberhasilan suatu perusahaan dengan segala aktivitas yang dicapai. Tingkat keberhasilan perusahaan dapat diketahui dengan aktiva keuangan perusahaan yang menggambarkan suatu kinerja keuangan perusahaan tersebut (Faisal, 2018:7).

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengemukakan terdapat tiga rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas suatu bank, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Dipilihnya alat ukur ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya dengan pemanfaatan keseluruhan

aset perusahaan dan ROA dianggap mampu mewakili parameter lainnya, sedangkan ROE hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan pemanfaatan modal yang telah ditanamkan dan NIM menggambarkan perolehan keuntungan hanya berdasarkan aktiva produktifnya saja (Syah, 2018).

Sebagai pengukur dari kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio *Return On Asset*. ROA menggambarkan kontribusi aset terhadap perolehan laba bersih. Alasan menggunakan ROA karena rasio ini dapat mengetahui sejauh mana aset yang digunakan dapat menghasilkan *profit* atau keuntungan. Pengukuran ROA dimana nantinya rupiah dana yang dihasilkan dalam bentuk laba bersih dibagi dengan total aset. Jika keuntungan perusahaan mendapat hasil yang baik dan aset yang dimiliki perusahaan tinggi maka ROA juga akan meningkat. (Erawati, 2022:2).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh dari kinerja keuangan seperti struktur modal, total aset *turnover* dan ukuran perusahaan. Menurut Kusumajaya (2018), struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan. Sedangkan total asset turnover yaitu rasio yang menjelaskan tingkat ketepatan cara total aktiva perusahaan dalam menjalankan proses penjualan atau memberi petunjuk putaran aset dalam kurun waktu tertentu. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Kurniasih, 2012: 148). Ukuran perusahaan digunakan sebagai penelitian ini. Alasan mengapa menggunakan ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka kesempatan memperoleh pendanaan juga besar baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan meningkat menjadi idola kepercayaan investor dalam hal informasi keuangan yang lebih lengkap dan dapat meningkatnya kinerja perusahaan secara terus-menerus.

Ukuran perusahaan digambarkan melalui total aset. Besarnya total aset menjadikan perusahaan mudah pada saat mencari dana. Menurut Hartono (2012:14) total asset ini dapat mengukur besar dan kecil suatu perusahaan. Alasan memilih total asset karena untuk mengetahui kapasitas suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Perusahaan yang mampu mendapatkan laba yang stabil dan

juga besar menjadi salah satu tanda bahwasanya total aset perusahaan ini besar. Perusahaan dengan total aset yang banyak akan mendapat perhatian lebih dari investor, kreditor, dan pengguna informasi keuangan lainnya. Selain itu, manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai kinerja perusahaan tersebut. Selain mendapatkan (profit) atau laba suatu perusahaan diwajibkan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah sosial.

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan kewajiban bagi kepentingan dalam bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham, pelanggan, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan juga aspek-aspek di dalam pengoperasian dari bisnis, termasuk yang berdampak pada lingkungan. CSR merupakan program perusahaan untuk memastikan kelangsungan bisnis dengan memperhatikan interaksi internal dan eksternal. Alasan mengapa memilih tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) karena berasal dari kenyataan bahwa masalah sosial dan pengembangan masyarakat sekarang tidak hanya kewajiban pemerintah, tetapi juga sektor swasta atau perusahaan terkait (Yuni, 2021:2).

Landasan hukum terkait CSR tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007 Pengungkapan CSR dikatakan sebagai salah satu strategi untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan yang dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan baik dalam aspek sosial maupun lingkungan. Dengan adanya pengungkapan CSR diharapkan dapat melengkapi kebutuhan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Sumaryono dan Asyik, 2019). Perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan dengan cara menyeimbangkan pencapaian kinerja ekonomi dengan sosial dan lingkungan. Artinya perusahaan sebagai bagian dari masyarakat sekitar harus mempunyai kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada perusahaan pertambangan, laporan keberlanjutan sangat erat kaitannya dengan CSR, dimana kegiatan operasional utama perusahaan adalah memanfaatkan sumber daya alam yang tidak terbarukan, sehingga perusahaan pertambangan harus

lebih peduli terhadap kondisi sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Di Indonesia, praktik CSR mendapat perhatian yang cukup besar. Karena dalam praktiknya seringkali perusahaan tidak memperhatikan kondisi lingkungan apalagi perusahaan pertambangan dimana kegiatannya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Dampak yang terjadi di masyarakat meliputi dampak negatif dan positif dimana dampak tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar perusahaan tambang.

Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu Tahun 2019 PT Ifishdeco yang berselisih dengan warga dan menggelar rapat dengar pendapat (RDP) yang mempertemukan warga dari dua kecamatan yaitu Tinanggea, Konsel, dengan pihak perusahaan PT Ifishdeco. Rapat itu membahas tentang masalah tuntutan warga kepada PT Ifishdeco untuk membayar uang kompensasi atau ganti rugi. Pemberian kompensasi ini terkait dengan tanaman dan tumbuhan serta pemukiman berdasarkan radius 200 meter dari jalan lintas tambang. Hingga Rapat selesai warga dan perusahaan tak kunjung melahirkan kesepakatan. Kesimpulan akhir yaitu masyarakat mengusulkan tentang jumlah kompensasi yakni Rp. 500.000 perbulan untuk setiap Kepala Keluarga. Kebijakan ini apabila perusahaan melakukan aktivitas pengiriman jika tidak dilakukan maka masyarakat tidak menuntut kompensasi tersebut. (Zonasultra.id).

Sedangkan menurut benarnews.com Indonesia penyumbang terbesar kerusakan hutan tropis karena penambangan. Penelitian itu menyebutkan bahwa ekspansi tambang di Kalimantan Timur memicu deforestasi tropis dengan membuka lahan yang dulunya tidak dapat ditembus untuk penambangan dan akses jalan. Menurut studi tersebut, penambangan skala industri seperti batu bara, emas, dan bijih besi, telah memicu deforestasi tropis atau penggundulan hutan. Pada 2019 seluas 3.264 km² (46,5%) dari kawasan hutan ini hilang karena perluasan tambang industri. Dengan 1.901 km² area terdeforestasi. Indonesia sejauh ini merupakan negara yang paling terdampak, menyumbang 58,2% dari hilangnya hutan karena pertambangan.

Dampak positif yang ditimbulkan yaitu pada perusahaan PT Aneka Tambang yang bergerak di bidang pertambangan. PT Aneka Tambang berperan aktif

dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui peningkatan kualitas pendidikan di daerah kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah memberikan bantuan guru honorer sebagai guru pengajar di sekolah, pemberian beasiswa berprestasi, dan perbaikan sarana prasarana sekolah. Program CSR yang dilakukan oleh PT. Aneka Tambang di Kecamatan Nanggung yaitu masyarakat dapat memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan generasi produktif bagi masyarakat kecamatan Nanggung. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PT. Aneka Tambang melibatkan UPTK Kecamatan Nanggung diharapkan terus berjalan sehingga mereka dapat mengembangkan pendidikan bagi siswa-siswi dan guru dengan penuh tanggung jawab (Danis, 2018:185).

Menurut Muslihati (2018:31). Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan Allah dalam al-Qur'an yaitu Surat Al-Jumu'ah ayat ke 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya amu beruntung”.

Ayat ini mengandung arti bahwa setiap umat muslim diminta untuk menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat. *Corporate Social Responsibility* merupakan gagasan bisnis yang selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial yang dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*) (Darmawati, 2018:134). CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi *inhern* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqasid al-Syari'ah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan (Hendri dan Retno, 2018:20). Salah satu organisasi

global yang membuat pedoman pelaporan mengenai permasalahan sosial yang digunakan untuk pelaporan keberlanjutan adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiative (GRI)*, memiliki fungsi sebagai salah satu kerangka di dalam kerja audit akuntansi, sosial, maupun dari pelaporan untuk mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan. Aturan GRI diperbarui dan direvisi hingga generasi keempat, GRI G4 dirilis pada Mei 2013. Atas dasar hal ini, perusahaan harus melakukan gambaran yang runtut, sistematis, dan komprehensif mengenai regulasi dan kebijakannya selama periode tertentu. Di sini peran *Global Reporting Initiative (GRI) G4* begitu sentral sebagai rujukan dalam laporan keberlanjutan yang nantinya memuat point-point dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara substansial. GRI G4 memiliki indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang melingkupi berbagai kategori dan aspek yang multidimensi. Standar-standar ini dikembangkan agar organisasi pelapor dapat menyoroti dampak signifikan seperti lingkungan, masyarakat, dan ekonomi baik positif maupun negatif. Tujuan lainnya adalah agar menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, dan berguna untuk mengevaluasi peluang dan bahaya. Ada enam kategori dalam indikator *Global Reporting Initiative (GRI) G4* yaitu seperti sosial, ekonomi, lingkungan, masyarakat, HAM, dan juga tanggung jawab dari produk yang mencakup lebih dari 91 aspek yang luas dan kompleks (Syahputra:2019).

Berikut merupakan perusahaan pertambangan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 1

**Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral
Tahun 2019 – 2022**

Kode Emiten Perusahaan	Tahun	Total Aset	CSR	ROA
ANTM	2019	30.194,91	0,73626	0,64%
	2020	31.729,51	0,74725	3,62%
	2021	32.916,15	0,73626	5,66%

	2022	33.637.00	0,74725	11,36%
IFSH	2019	1.195.198.550.046	0,41758	8,18%
	2020	1.134.528.730.678	0,41758	2,07%
	2021	1.009.751.983.088	0,50549	15,75%
	2022	1.091.201.798.908	0,59341	18,12%

Sumber: www.idx.co.id (data yang diolah)

Keterangan:

ANTM: PT Aneka Tambang Tbk

IFSH : PT Ifishdeco Tbk

ROA : *Return On Assets*

CSR : *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang berorientasi pada pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi yang beroperasi sejak 1968. Pada PT Aneka Tambang mengalami kenaikan pada total asset yaitu pada 2019-2022 dari 30.194,91 - 33.637,00. Kesuksesan tersebut menunjukkan kekayaan dan kinerja yang luar biasa perusahaan, yang akan menarik investor. Sedangkan untuk CSR perusahaan Aneka Tambang mengalami fluktuatif yaitu berubah-ubah atau naik turun. CSR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. CSR pada PT ANTAM pada tahun 2019 sebesar 0,73626 lalu pada 2020 naik sebesar 0,74725 kemudian pada tahun 2021 turun sebesar 0,73626 sedangkan 2022 naik sebesar 0,74725 hal ini menandakan pada PT Aneka Tambang mengalami fluktuatif. Kinerja perusahaan pada PT Aneka Tambang yang diukur menggunakan ROA dimana mengalami kenaikan dari 0,64% menjadi 3,62% ke 5,66 kemudian meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar 11,36%.

PT Ifishdeco Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pertambangan yang kegiatan utamanya pertambangan bijih nikel. Pada PT Ifishdeco Tbk mengalami penurunan pada total asset dari tahun 2019 – 2021 dari 1.195.198.550.046 - 1.009.751.983.088. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 1.091.201.798.908. Kondisi ini menandakan perusahaan kurang stabil dan

kurang menghasilkan laba yang besar. Sedangkan untuk CSR mengalami peningkatan di tahun 2020 – 2022 sebesar 0,41758 menjadi 0,59341. ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dari 2019 sebesar 8,18% menjadi 2,07% sedangkan pada tahun 2021 meningkat secara tajam yaitu diangka 15,75%. Dan pada 2022 meningkat menjadi 18,12%. Pada tahun 2021 bertentangan dengan teori karena menurut (Dan Hery, 2014) semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. Ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total asset dan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA berubah-ubah. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan teori. Akibatnya, ini menunjukkan bahwa ada masalah yang perlu ditangani melalui penelitian.

Studi ini dilakukan karena ada perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Nada Miranda (2021) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi penelitian Sela Melania (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Tamy Ali Januarty (2019) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian dilakukan oleh Rifa Royhanah El Somita (2021) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Research Gap pada penelitian terdahulu dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)**” agar dapat mengetahui pengaruh ukuran perusahaan maupun dari *Corporate Social Responsibility* atau CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor pertambangan subsektor pertambangan logam dan mineral.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai ukuran perusahaan dan juga *Corporate Social Responsibility* yang bermanfaat pada perusahaan dan juga calon investor karena akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. Secara Praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh perusahaan terkait dengan ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan masukan bagi perusahaan yang akan mencatat pelaporan tanggung jawab sosial.

b. Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pengembangan mengenai aspek ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* yang harus dipertimbangkan oleh masyarakat karena akan melihat bagaimana dampaknya yang terjadi. Diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan sumber informasi lainnya sebagai tambahan dan memberikan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, secara umum penulisan pada penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yakni: bagian awal, bagian isi serta bagian akhir. Pembahasan dalam penelitian akan disusun menjadi beberapa bab yang ada di dalamnya berisi sub bab tertentu.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu akan berisi gambaran singkat mengenai hal yang akan dibahas pada penelitian. Bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah yang akan dibahas, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian. Bab ini mempunyai peranan guna memberi tujuan yang jelas pada penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua akan dijabarkan berbagai teori, konsep serta anggapan dasar terkait dengan variabel-variabel penelitian. Bab ini terdiri dari: a) konsep teori, b) studi penelitian terdahulu, c) kerangka pemikiran, d) hipotesis. Bab ini mempunyai peranan guna memperjelas teoriteori yang hendak diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

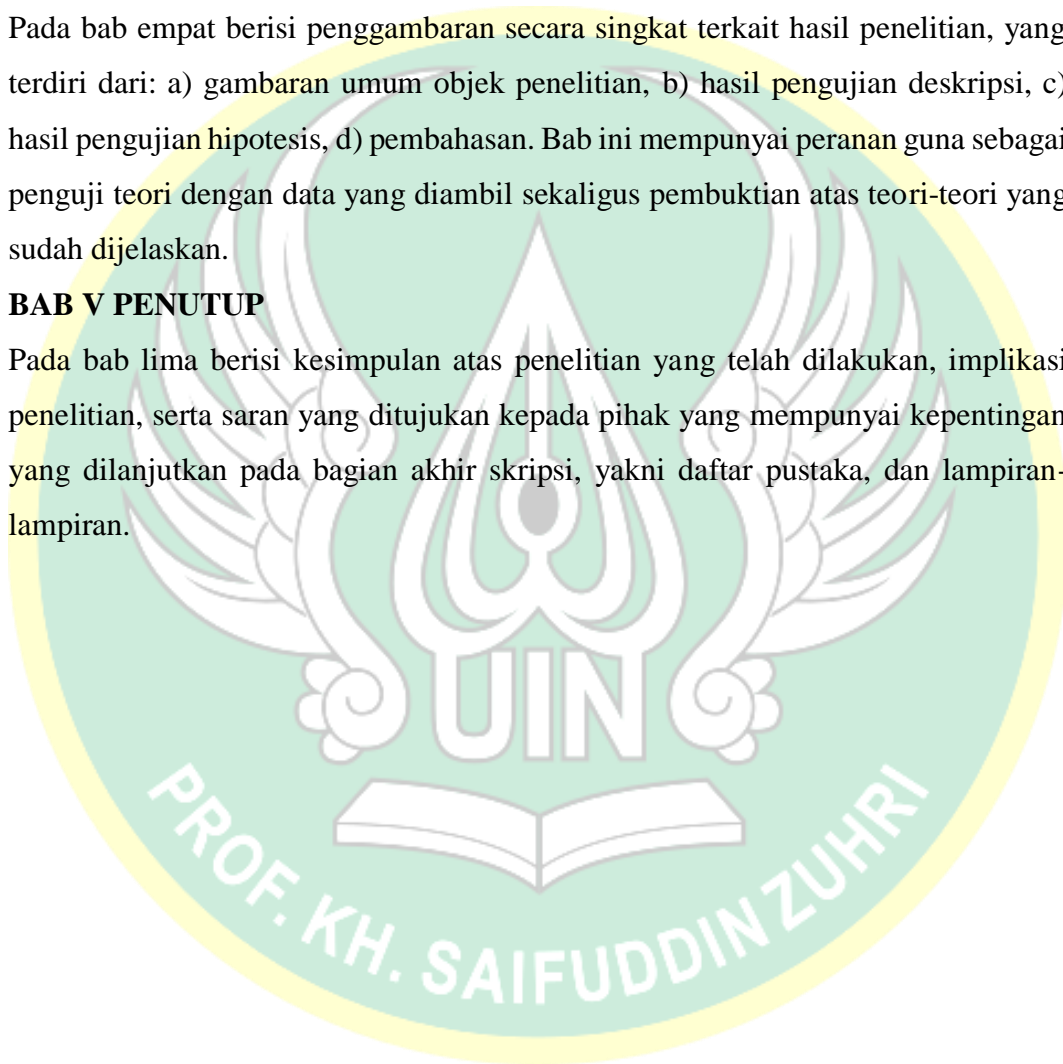
Pada bab tiga berisi uraian rancangan penelitian yang terdiri dari: a) jenis penelitian, b) waktu penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) sumber data, e) teknik analisis data, f) teknik keabsahan data. Bab ini mempunyai peranan guna memperjelas terkait prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat berisi penggambaran secara singkat terkait hasil penelitian, yang terdiri dari: a) gambaran umum objek penelitian, b) hasil pengujian deskripsi, c) hasil pengujian hipotesis, d) pembahasan. Bab ini mempunyai peranan guna sebagai penguji teori dengan data yang diambil sekaligus pembuktian atas teori-teori yang sudah dijelaskan.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima berisi kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang mempunyai kepentingan yang dilanjutkan pada bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka berisi tentang mengkaji penelitian terdahulu yang sudah ada dengan menyebutkan hasil kajian, yang dapat dijadikan sebagai landasan dan perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Nada Miranda dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp and Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2020)” menyimpulkan bahwa CSR, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara simultan semua variabel bebas yaitu CSR, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

Agam Mei Yudha dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, CSR, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” menyimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Kepemilikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Muh Fuad Alamsyah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Nilai Pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rifa Royhanah El Somita dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI tahun 2017 -2019)” menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada variabel kinerja keuangan perusahaan. Secara Simultan variabel *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sela Melania dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Board Size* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020)” menyimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Board Size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan variabel CSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Board Size* berpengaruh secara signifikan pada variabel kinerja keuangan.

Livia Ginta Risna dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI” menyimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara simultan variabel Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tammy Ali Januarty dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016” menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan variabel Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara simultan variabel Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Nada Miranda (2021), Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp and Paper Yang Terdaftar di	CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Persamaan: Terdapat variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan Terdapat variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan Perbedaan: Terdapat variabel bebas <i>Leverage</i>

<p>Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2020)</p>	<p>Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility,</i> <i>Leverage,</i> Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>	<p>Tempat penelitian di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp and Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2020)</p>
<p>Agam Mei Yudha (2021), Pengaruh <i>Intellectual Capital,</i> Ukuran Perusahaan, CSR, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI</p>	<p>Variabel <i>Intellectual Capital</i> Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif</p>	<p>Persamaan: Terdapat variabel bebas Ukuran Perusahaan dan CSR Terdapat Variabel terikat Kinerja keuangan perusahaan Perbedaan: Terdapat variabel bebas <i>Intellectual Capital</i> dan Struktur Kepemilikan Tempat penelitian pada Perusahaan</p>

	<p>dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Variabel Struktur Kepemilikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Secara Simultan <i>Intellectual Capital</i>, Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur</p>	<p>Manufaktur Yang Terdaftar di BEI</p>
<p>Muh Fuad Alamsyah (2019), Pengaruh <i>Profitabilitas</i>, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan variabel <i>profitabilitas</i> pada variabel harga saham. Adanya pengaruh signifikan dari variabel ukuran perusahaan pada variabel harga saham.</p>	<p>Persamaan: Terdapat variabel bebas Ukuran Perusahaan Tempat penelitian yaitu Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral</p>

	<p>Tiada adanya pengaruh yang signifikan dari variabel nilai pasar pada variabel harga. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> dan nilai pasar berpengaruh terhadap variabel harga saham.</p>	<p>di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Terdapat variabel bebas <i>Profitabilitas</i>, Nilai pasar</p> <p>Terdapat variabel terikat harga saham</p>
<p>Rifa Royhanah El Somita (2021), Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI tahun 2017 -2019).</p>	<p>Tidak adanya pengaruh yang positif maupun signifikan dari variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> yang secara parsial pada variabel kinerja keuangan dari perusahaan.</p> <p>Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel ukuran perusahaan yang secara parsial pada variabel kinerja keuangan perusahaan.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Terdapat variabel bebas yaitu CSR dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Terdapat Variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Tempat Penelitian Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI tahun 2017 -2019).</p>

	<p>Adanya pengaruh yang negatif dan juga signifikan dari variabel <i>Leverage</i> pada variabel kinerja keuangan.</p> <p>Adanya pengaruh yang simultan dari variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> lalu <i>Leverage</i> dan juga dari ukuran perusahaan yang berpengaruh pada variabel kinerja keuangan perusahaan.</p>	<p>Terdapat variabel bebas <i>Leverage</i>.</p>
<p>Sela Melania (2022) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan <i>Board Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020)</p>	<p>Adanya pengaruh yang signifikan dari variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> pada variabel kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Adanya pengaruh yang tidak signifikan dari Ukuran Perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Tidak adanya pengaruh yang</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Terdapat variabel bebas yaitu CSR dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Terdapat variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Tempat penelitian Perusahaan Pertambangan</p> <p>Perbedaan:</p>

	<p>signifikan dari variabel umur perusahaan pada variabel kinerja keuangan perusahaan. Berpengaruhnya variabel <i>board size</i> pada variabel kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengaruh yang simultan dari variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dan juga ukuran dari perusahaan dan umur perusahaan maupun dari variabel <i>Board Size</i> yang berpengaruh pada variabel kinerja keuangan secara signifikan</p>	<p>Tahun penelitian 2016 – 2020) Terdapat variabel terikat yaitu Umur Perusahaan dan <i>Board Size</i></p>
<p>Livia Ginta Risna (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI</p>	<p>Adanya pengaruh negatif yang signifikan dari ukuran perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari</p>	<p>Persamaan: Terdapat variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan Terdapat Variabel terikat yaitu Kinerja</p>

	<p>variabel <i>Leverage</i> pada variabel kinerja keuangan yang signifikan</p> <p>Ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>	<p>keuangan perusahaan</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Terdapat variabel bebas yaitu <i>Leverage</i></p> <p>Tempat penelitian Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI</p>
<p>Tamy Ali Januaryy (2019), Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016.</p>	<p>Adanya pengaruh dari struktur kepemilikan pada variabel kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Adanya pengaruh dari ukuran perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Adanya pengaruh dari pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada variabel kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional), Ukuran Perusahaan dan pengungkapan</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Terdapat variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan dan CSR</p> <p>Terdapat variabel bebas yaitu Kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Tempat penelitian Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016.</p> <p>Terdapat variabel terikat yaitu Struktur Kepemilikan</p>

	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan	
--	---	--

B. Kajian Teori

1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat analis dan pihak lain) (Gray, Kouhy, dan Adams: 1994). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Gray et al: 1997) *stakeholder theory* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk *manage* stakeholdernya. Oleh karena itu perusahaan tidak hanya bekerja untuk kepentingan sendiri akan tetapi juga bekerja bagi *stakeholder*.

Corporate Social Responsibility dibutuhkan dalam perusahaan agar memberikan informasi yang transparan mengenai posisi dan aktivitas perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga kinerja perusahaan dapat dinilai oleh investor, pemerintah dan kreditor untuk membangun perusahaan yang lebih besar. Karena investor akan memilih perusahaan yang melakukan pengembangan dan kepemilikan mengenai program lingkungan untuk menanamkan modalnya. (Handoko, 2014: 74). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya seperti kinerja sosial. Dengan demikian manajemen akan mendapatkan dampak positif dari pemangku kepentingan (Wardani dan Januarti, 2013).

2. Teori Legitimasi

Shocker dan Sethi (1974) teori legitimasi adalah kontak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dengan menggunakan sumber ekonomi yang mana manfaat dan hasil akhirnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Menurut teori legitimasi organisasi harus senantiasa meyakinkan publik bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma – norma masyarakat (Rustiariani, 2011). Sejalan dengan nilai dan standar yang berlaku di lingkungan operasi perusahaan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak sekedar memaksimalkan keuntungan, tetapi menjaga peringkat perusahaan dalam jangka panjang (Krisdamayanti, 2020:5).

Penempatan dari teori legitimasi sebagai salah satu pengakuan publik dan juga persepsi yang nantinya sebagai penguat suatu informasi yang berperan dalam mendorong laporan keuangan. Penilaian dan pelaporan CSR bersifat sukarela yang tertuang dalam laporan tahunan dan pelaporan CSR sebagai metode organisasi untuk menanggapi tekanan publik. (Dipraja, 2014: 4). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan besar akan memiliki aktivitas yang lebih banyak, sehingga akan memberikan dampak sosial dan lingkungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dengan semakin banyaknya aktivitas maka pemegang saham akan semakin memperhatikan program-program sosial yang dijalankan perusahaan sehingga pengungkapan CSR akan semakin luas.

3. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence (1973) teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (dalam Suganda, 2018) menyatakan *signaling teori* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Di dalam penekanan kepentingan informasi perlu adanya teori sinyal yang nantinya perusahaan melakukan publikasi mengenai laporan keuangan yang diputuskan untuk pihak luar dari perusahaan. Hal ini penting bagi orang yang ingin melakukan investasi, dengan adanya informasi mengenai catatan dan gambaran dari perusahaan yang meliputi situasi kondisi prospek ke depan masa lalu maupun yang sekarang.

Apabila semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena menguntungkan. Dengan demikian, diketahui hubungan antara pengungkapan informasi dengan laporan keuangan tentang kondisi ekonomi atau sosial. (Wolk dan Dodd, 2017:17). Pada teori sinyal Ukuran Perusahaan menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar akan lebih stabil menghasilkan laba dan menarik investor untuk berinvestasi dan hal ini akan berdampak pada citra perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hapsoro & Falih, 2020).

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian

Menurut Rahayu (2020) kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Keberhasilan perusahaan bisa dilihat salah satunya dengan kinerja keuangan yang digambarkan sebagai hasil dari berbagai tindakan. Pemahaman tentang kinerja keuangan suatu perusahaan terkait dengan persepsi seberapa sehat suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam

pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. (Wijaya, 2017).

b. Pengukuran dari kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Return On Asset (ROA)*. Menurut Sawir (2005) ROA adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*. Berikut untuk perhitungan ROA yang disajikan dalam rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Ukuran perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2012:14) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Peluang untuk bertahan atau memenangkan persaingan lebih mudah didapat oleh perusahaan yang lebih besar karena mereka memiliki lebih banyak akses dan lebih luas. Semakin tinggi total *aktiva* dari perusahaan maka besaran modal yang investor tanam juga semakin besar dan ukuran perusahaan juga semakin besar.

Menurut Brigham dan Houston (2011:4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat di klasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula

aktivitasnya. Suatu perusahaan yang besar dan mapan (stabil) akan lebih mudah untuk ke pasar modal. Kemudahan untuk ke pasar modal maka berarti fleksibilitas bagi perusahaan besar lebih tinggi, serta kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek juga lebih besar daripada perusahaan kecil. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Kieso (2019:192) menyatakan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan pada saat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi yang diharapkan akan diperoleh perusahaan di masa depan. Menurut Purwohandoko (2019), ukuran perusahaan bertambah dari perusahaan besar yang mempunyai kapitalisasi pasar besar, nilai buku besar, dan laba tinggi sehingga investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan skala yang lebih besar.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Penelitian ini dalam mengukur Ukuran Perusahaan menggunakan total asset dengan rumus sebagai berikut (Asandimitra & Rahayu, 2019):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Asset}$$

Menurut Weygandt (2019:11), aset merupakan sumber pendapatan untuk usahanya sendiri, yang mana secara umum ada karakteristik yang menjadi manfaat dalam pemberian jasa di masa yang akan mendatang. Penggunaan total asset dalam pengukuran *size* dengan tujuan agar mengurangi data yang berlebih. Penggunaan Log Natural di karenakan jumlah asset yang nilainya ratusan juta hingga milyaran sehingga perlu di sederhanakan tanpa mengubah proporsional jumlah asset yang sebenarnya. Penggunaan total asset guna mengurangi perbedaan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil.

c. Kategori Ukuran Perusahaan

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Perusahaan Besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- 2) Perusahaan Menengah. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
- 3) Perusahaan Kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

6. Corporate Social Responsibility (CSR)

a. Pengertian Corporate Social Responsibility

Menurut Jumadiah (2018:7) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara hubungan ekonomi, sosial dan lingkungan. Menurut Euis Rosidah (2018:224) *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan seperti konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR memiliki kemampuan untuk menciptakan kekayaan dalam jangka panjang.

b. Prinsip-prinsip CSR

Perusahaan yang ingin memiliki keberlanjutan dalam bisnisnya harus memperhatikan “3P” yaitu *planet, people, dan profit*. Perusahaan harus bisa mencerminkan dirinya juga baik agar dapat meraih reputasi yang baik dari masyarakat. Dengan reputasi yang baik maka keberlangsungan suatu usaha juga akan baik. Tanggung jawab sosial perusahaan dinilai mampu meningkatkan citra perusahaan, melindungi

kepentingan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta etika umum yang berlaku di sosial dan masyarakat sesuai dengan (Dewayanto, 2010). Penyaluran dana CSR yang tidak tepat sasaran atau dalam hal ini hanya terfokus pada kelompok penerima dana tertentu menyebabkan rendahnya reputasi perusahaan tersebut. Melalui buku *Cannibals With Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”, Elkington mengembangkan konsep Triple Bottom Line dalam istilah *economic prosperity, environmental quality dan social justice*, yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan 3P, yaitu:

- 1) *Profit* (Keuntungan) : Merupakan bentuk tanggungjawab yang harus dicapai perusahaan yang dijadikan filosofis operasional perusahaan dan orientasi utama perusahaan. Perusahaan juga harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya agar perusahaan dapat terus beroperasi. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan salah satunya akan digunakan untuk melakukan kegiatan CSR (Hadi,2019:57).
- 2) *People* (Masyarakat) : Merupakan masyarakat yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan disekitar perusahaan berada. Hampir tidak mungkin perusahaan mampu menjalankan bisnis secara *survive* tanpa didukung masyarakat sekitar. Perusahaan dapat berkontribusi pada masyarakat sekitar dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan tenaga kerja lokal sekitar perusahaan agar masyarakat sekitar perusahaan dapat memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kualitas mereka (Hadi,2019:58).
- 3) *Planet* (Lingkungan): Merupakan lingkungan fisik tempat perusahaan beroperasi (Hadi,2019:58). Perusahaan harus senantiasa menjaga lingkungan sekitar agar tidak merusak alam. Perusahaan akan mengantisipasi dampak yang diberikan akibat aktivitas operasi perusahaannya dengan melakukan kegiatan CSR yang berbasis

lingkungan. Kegiatan ini membuktikan bahwasannya perusahaan ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan.

c. Pengungkapan CSR

Pengukuran CSR penelitian ini menggunakan indikator Indeks GRI. Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Standar pelaporan dalam *sustainability report* ini akan membantu bisnis maupun organisasi dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan. Hal ini akan memudahkan dalam upaya menciptakan suatu tindakan nyata pada pengelolaan dan pembentukan manfaat bagi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan GRI G4 sebagai dasar untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. GRI G4 adalah standar dari pelaporan terbaru yang diterima dan di terbitkan oleh GRI pada tahun 2013. Perbaruan ini terjadi setelah standar GRI G3 dan berubah menjadi G4 bertujuan untuk membantu perusahaan untuk menyusun *Sustainability Report* dengan menyajikan informasi terkait isu-isu dalam organisasi perusahaan. Penyampaian Global (GRI) generasi ke-4 (G4) memungkinkan pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan 91 indikator kinerja dalam beberapa kategori: ekonomi, lingkungan, dan sosial, masyarakat, HAM, dan juga tanggung jawab dari produk. Enam kategori tersebut terdiri dari beberapa item seperti keberadaan pasar untuk aspek ekonomi, bahan yang digunakan pada aspek lingkungan. Sedangkan pada kinerja sosial seperti kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja. Untuk kategori hak asasi manusia ada kategori anti diskriminasi dan masyarakat ada anti korupsi dan kepatuhan. Sedangkan tanggung jawab produk seperti pelabelan produk dan privasi pelanggan. Semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi indeks pengungkapan CSR suatu perusahaan tersebut.

Perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dapat dilakukan dengan mengambil deskripsi pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar, dan kemudian menghitung berapa banyak indikator dari 91 indikator pengungkapan CSR yang diungkapkan. Bernilai 1 jika perusahaan tersebut mengungkapkan aspek yang ada dan bernilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan informasi CSR. Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* berdasarkan GRI terdiri dari beberapa fokus pengungkapan yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan, masyarakat, HAM, dan juga tanggung jawab dari produk dengan rumus:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

$CSRI_i$ = Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan i

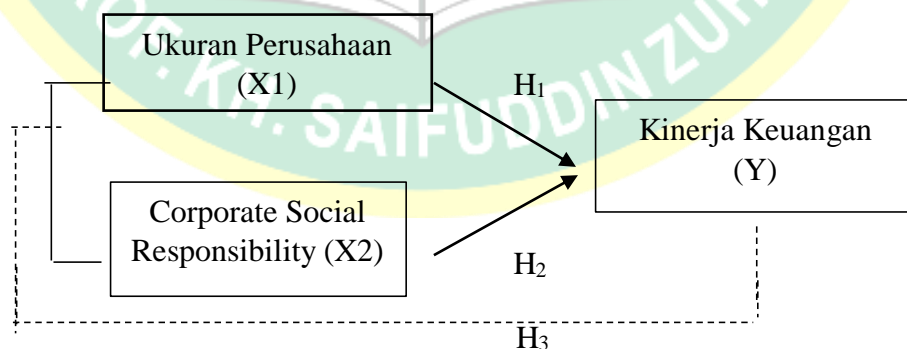
$\sum X_{yi}$ = nilai (1 = jika y diungkapkan 0 = jika y tidak diungkapkan)

n_i = jumlah item untuk perusahaan i , $n_i \leq 91$

C. Kerangka Teori

Model Kerangka berfikir digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian. Berikut ini adalah gambaran dari kerangka berfikir yang digunakan untuk membantu memahami masalah yang dibahas tentang hubungan antara Ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan perusahaan

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

————— = Secara parsial

----- = Secara simultan

Dari deskripsi mengenai kerangka berpikir di atas untuk variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dan juga variabel *Corporate Social Responsibility* dan untuk variabel dependent-nya yaitu kinerja keuangan.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen (Creswell, 2018). Berdasarkan masalah sebelumnya maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Hartono (2012:14) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Definisi dari ukuran perusahaan yaitu mengenai aset yang perusahaan milik atau organisasi miliki secara keseluruhan. Anggapan mengenai ukuran perusahaan yaitu dilihat dari seberapa pengaruhnya kinerja perusahaan pada hasil laporan keuangan yang tersaji (Fahmi, 2013: 2). Perusahaan yang memiliki banyak aset akan memiliki manajemen yang lebih mudah menggunakan aset yang ada di dalamnya, jika perusahaan memiliki banyak aset, maka akan memiliki kemampuan untuk mengelola asetnya dengan benar sehingga akan menghasilkan laba.

Pada Ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total aset dimana perusahaan mempublikasikan asetnya ke dalam laporan keuangan yang akan menambah citra positif dan juga sinyal bagi investor yang akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut dilihat dari asetnya. Jika kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka akan memberikan sinyal atau pengaruh bagi investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal. Menurut Spence (1973) teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi

(*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Teori *Maqashid Syariah* menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan dihubungkan dengan menjaga harta. Pada Ukuran Perusahaan yang diproyeksikan dengan total asset yaitu suatu kekayaan dengan entitas tertentu dengan harapan dapat memberikan manfaat ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang. Pada teori *Maqashid Syariah* ini yang dihubungkan dengan kemaslahatan umat ini dimaksud bukan hanya pihak perusahaan saja tetapi pihak investor yang akan menanamkan modalnya sehingga melihat seberapa besar ukuran perusahaan dari segi asetnya. Penelitian oleh Nada Miranda (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Jumadiah (2018:7) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara hubungan ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR merupakan informasi non finansial yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sering kali digunakan sebagai dasar pertimbangan para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Harahap, 2019). Biasanya investor akan mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi pada suatu perusahaan hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. CSR erat kaitannya dengan pihak eksternal dan juga internal pastinya secara tidak langsung maupun langsung memberikan pengaruh bagi perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak maka kinerja keuangan perusahaan

cenderung lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR.

Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Sari & Azizah, 2019). Sedangkan menurut Shocker dan Sethi (1974) Teori Legitimasi adalah kontak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dengan menggunakan sumber ekonomi yang mana manfaat dan hasil akhirnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Berdasarkan teori legitimasi, setiap perusahaan memiliki aktivitas operasional sehingga akan memberikan dampak sosial dan lingkungan yang sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. Dengan semakin banyaknya aktivitas maka pemegang saham akan semakin memperhatikan program-program sosial yang dijalankan perusahaan sehingga pengungkapan CSR akan semakin luas.

Sedangkan menurut theory Stakeholder pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari hubungan *stakeholder* dengan perusahaan. Menurut Teori *Maqashid Syariah* berpendapat bahwa tujuan Allah memberikan sebuah ketentuan untuk manusia adalah dalam rangka memelihara kepentingan dan kemanfaatan bagi setiap insan disisi lain untuk menghindari *mafsadat* di dunia dan akhirat. CSR diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat terutama masyarakat lokal di sekitar perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamy Ali Januarty (2019) menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan

untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan total asetnya. Jika perusahaan dengan ukuran yang besar mempunyai jumlah *stakeholder* yang banyak, maka akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* (Widyatmoko & Ardiyanto, 2011). Menurut Lindawati dan Puspita (2015) Pengungkapan atas tanggung jawab sosial diharapkan akan memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholder*, dengan begitu para *stakeholder* akan memberikan dukungannya pada perusahaan. Ketika perusahaan mengungkapkan CSR dengan sangat baik dan dilakukan secara rutin, maka hal itu akan membuat para *stakeholder* semakin memberikan dukungannya atas segala bentuk aktivitas perusahaan demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu:2020).

Di dalam penekanan kepentingan informasi perlu adanya teori sinyal yang nantinya perusahaan akan melakukan publikasi mengenai keuangan yang diputuskan untuk pihak luar perusahaan hal ini sejalan dengan teori Brigham dan Houston (2018) yang menyatakan *signaling theory* adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Sedangkan menurut *maqashid syariah* perusahaan harus memberikan kemasalahatan bagi manusia lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agam Mei Yudha (2021) Ukuran Perusahaan dan CSR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan

H3: Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Landasan Teologis

Perkembangan CSR telah menjadi isu bisnis dalam prinsip *maqasid syari'ah*, serta mengingat pentingnya menjaga hubungan baik perusahaan dengan masyarakat tertuang dalam program yang berkelanjutan sehingga mampu tercipta sistem ekonomi yang berlandaskan Syariah Islam. Menurut Abu Zahrah tujuan syariah (*maqashid syariah*) yaitu segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah dan

Rasul Nya dengan tujuan untuk kemaslahatan manusia secara keseluruhan. Kemaslahatan yang dimaksud adalah kebaikan secara keseluruhan bukan malah hanya menghasilkan kebaikan untuk perusahaan saja, tetapi harus bernilai kebaikan pada masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Q.S. Al-Baqarah : 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّاءِ تِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Yang artinya: “Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya”.

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap apa yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan seperti perusahaan yang melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Dalam pandangan Islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap *survive* dalam jangka panjang (Anto & Astuti : 2018).

Menurut Asy-Syatibi menjaga harta yaitu menguatkan informasi diantara pihak yang bertransaksi dan menjadikanya sebagai penguat atau bukti, memelihara transaksi yang telah berlalu lama. Kemasalahatan dalam memelihara harta dalam islam sangat perhatikan agar hak dan kewajiban atas dari masing-masing yang bertransaksi terjaga dan terselamatkan dari kefasikan, dan agar ketentraman bagi pihak yang bertransaksi terwujud.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berbasis filsafat positivisme, digunakan guna mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Penelitian kuantitatif yang dipilih dalam penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang terdiri dari angka-angka atau besaran tertentu yang mempunyai sifat tetap. Data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif deskriptif ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, maka diharapkan peneliti mampu mencari perbedaan secara signifikansi hubungan dari variabel yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini Bursa Efek Indonesia melalui data sekunder dengan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang di akses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Periode waktu penelitian ini diamati selama 4 tahun yaitu tahun 2019-2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Sampel dapat berupa bagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakili populasinya, atau sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik

purposive sampling didasarkan pada pilihan peneliti tentang semua elemen dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan pada Perusahaan pertambangan dalam subsektor logam mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2022. Data yang digunakan terdiri dari total aset, laba bersih dan CSR yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan sesuai dengan persyaratan penulis.

Tabel 3. 1

Penentuan Populasi

No	Keterangan	Jumlah Populasi
1.	Perusahaan pertambangan pada sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022	11
2.	Perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang tidak menyajikan laporan tahunan secara lengkap 2019 – 2022.	(3)
3.	Perusahaan pertambangan pada sub sektor logam dan mineral yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada 2019 – 2022.	(2)
4.	Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dollar	(4)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		2
Jumlah Perusahaan yang akan diteliti (2 x 4 Tahun)		8

Data yang diperoleh berasal dari website Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2022 sebanyak 2 sampel yang memenuhi kriteria. Perusahaan yang masuk kriteria yaitu PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT Ifishdeco Tbk (IFSH).

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, mengumpulkan informasi, dan kemudian menghasilkan kesimpulan. (Sugiyono, 2007). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (Variabel Bebas). Variabel Independen/bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono:39). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel X yaitu Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas disebut variabel dependen (Sugiyono:39). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel Y yaitu Kinerja Keuangan.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat di klasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain ukuran pendapatan, total asset dan total ekuitas. (Brigham dan Houston: 2011:14)	Total Aset (Hartono:2012) Rumus: <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;"> $\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\ln x \text{ Total Aset}}{\ln x \text{ Total Aset}}$ </div>

Corporate Social Responsibility (X2)	<p><i>Corporate Responsibility</i> adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara hubungan ekonomi, sosial dan lingkungan (Jumadiah 2018:7).</p>	<p><i>Social</i> Indeks GRI G4 yang mencakup beberapa aspek ekonomi, lingkungan, sosial, tanggung jawab produk, sosial dan hak asasi manusia. (GRI; 2013)</p> <p>Rumus GRI G4</p> $CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$
Kinerja Keuangan (Y)	<p>Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu 2020).</p>	<p>Return On Asset (Sawir:2005)</p> $= \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$

E. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi yang menurut Sugiyono (2019 329) didefinisikan sebagai proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Pada penelitian ini bersumber pada website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

F. Analisis Data Penelitian

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda yang digunakan untuk menentukan Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Ghozali,2019).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian. Digunakan sebagai acuan untuk analisis tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians, dan standar deviasi (Ghozali, 2019). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik diperlukan untuk menguji kualitas data yakni menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak untuk digunakan. Berikut merupakan Uji Asumsi Klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadi. Seperti diketahui bahwa Uji T dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga apabila terbukti residual tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Pada Uji statistik Kolmogorof Smirnov One Sample Menurut Ghozali (2020), dua kriteria digunakan untuk membuat keputusan:

- (1) Hasil sampel Kolmogorof Smirnov $>0,05$ menunjukkan pola distribusi normal;
- (2) Hasil sampel Kolmogorof Smirnov $<0,05$ tidak menunjukkan pola distribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria (Ghozali,2018):

(1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

(2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali:2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas. Sebaliknya, jika berbeda Heteroskedastisitas. Oleh karena itu, regresi linier yang baik adalah yang varians residunya Homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser. Uji Glejser merupakan cara untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dengan uji signifikan $>0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan-kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya suatu korelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson digunakan dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan nilai Durbin Watson Tabel, yang merupakan batas lebih tinggi atau d_u dan batas lebih rendah atau d_l . Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi sebagai berikut (Sahid Raharjo:2021):

(1) $D < d_l$ atau $D > 4 - d_l$

= Terjadi Autokorelasi

- (2) $DU < D < 4-DU$ = Tidak Terjadi Autokorelasi
 (3) $DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$ = Tidak Ada Kesimpulan

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah cara untuk menganalisis regresi jika terdapat lebih dari satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017:138). Menurut Ghazali (2018:96) selain mengukur kekuatan dua atau lebih variabel, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = *Corporate Social Responsibility*
 Y = *Return On Assets*
 α = Nilai Konstan
 b = Koefisien Regresi Variabel X
 e = Standar Error

b. Uji Hipotesis

Pegujian hipotesis pada sebuah penelitian ini digunakan pada suatu prosedur yang kemudian menghasilkan sebuah hasil, yakni hasil jika menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis sendiri mempunyai arti sebagai jawaban yang tidak tetap terhadap rumusan masalah yang ada. Kebenaran dari hipotesis kemudian perlu dibuktikan melalui data yang terkumpul.

1) Uji T

Sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2013), tujuan dari uji statistik t adalah menentukan apakah ada pengaruh signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai p-value harus $< 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (2) Nilai p-value harus $> 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Uji F

Menurut Ghozali (2013), uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan (bersamaan) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai p-value $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- (2) Jika nilai p-value $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Koefisien determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang diindikasikan oleh nilai adjusted R-squared. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya.

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System baru yang akan disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Semanggi, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi

To become an acknowledged and credible world-class stock exchange.

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

c. Kegiatan Usaha Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan fungsinya, PT BEI memberikan layanan Jasa Transaksi Efek, Jasa Pencatatan, dan Jasa Informasi dan Fasilitas lainnya. Jasa Transaksi Efek adalah jasa yang diberikan untuk pelaksanaan jual dan beli efek. Jasa Pencatatan adalah jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi. Jasa Informasi dan Fasilitas lainnya adalah jasa memberikan

informasi kepada Anggota Bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan serta penyediaan terminal pelaporan transaksi obligasi.

2. Perusahaan Pertambangan

Menurut Kementerian Ekonomi dan Sumber Daya Manusia Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Perusahaan tambang di Indonesia di bagi menjadi lima sektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu batuan, dan lainnya. Dalam melakukan penelitian ini sampel yang di ambil adalah pertambangan logam dan mineral.

3. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral

Sektor Pertambangan sub sektor logam dan mineral adalah industri yang didedikasikan untuk lokasi dan ekstraksi cadangan logam dan mineral di seluruh dunia. Cadangan logam dan mineral global dapat digunakan untuk pembuatan perhiasan, aplikasi industri maupun investasi. Industri logam dan mineral yang berasal dari bahan galian dari endapan tanah melalui penggalian bawah tanah atau pekerjaan terbuka, dengan menggunakan tanaman dan peralatan yang memadai.

4. Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Logam Mineral

a. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

1) Pengertian

Industri Pertambangan merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara.

Antam berfokus pada komoditas inti nikel, emas dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan.

2) Sejarah

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia.

3) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi korporasi global terkemuka melalui diverifikasi dan integrasi usaha berbasis sumber daya alam.

b) Misi

(1) Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktik-praktik industri terbaik dan operasional yang unggul.

(2) Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.

(3) Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan

(4) Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi

b. PT Ifishdeco Tbk (IFSH)

1) Pengertian

IFSH adalah perusahaan penambangan nikel terintegrasi dan peleburan yang melayani klien internasional dan domestik. PT Ifishdeco Tbk (IFSH) adalah perusahaan tambang nikel terintegrasi yang berkantor pusat di Wisma Nugra Santana, Jakarta. Perusahaan juga memiliki kantor cabang di Kendari, Sulawesi Tenggara. Perusahaan memulai produksi dan penjualan pertambangan pada tahun 2011. Anak perusahaannya, PT Bintang Smelter Indonesia melakukan pengolahan, pengangkutan, perdagangan, dan penjualan nikel pig iron (NPI) dan paduan feronikel (FeNi). Total lahan yang dikelola perseroan mencapai 2.580 hektar, dan 800 hektar di antaranya adalah area pertambangan di Tinanggea, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.

2) Sejarah

IFSH didirikan pada 9 Juni 1971 di industri perikanan, berdasarkan UU No.41, yang didirikan oleh Abdul Latif, Notaris di Jakarta. Pada tahun 1989, IFSH memasukkan perkebunan agribisnis ke dalam kegiatan bisnisnya, berdasarkan UU No.34 yang didirikan oleh Mochtar Apan, S.H, Notaris di Jakarta. Sejak itu, IFSH mengembangkan agribisnis dengan menanam pohon mete untuk menghasilkan kacang mete untuk diproses, namun IFSH hanya meraih sedikit keberhasilan dengan hasil yang tidak konsisten. Antara 2005 hingga 2008, IFSH melakukan survei topografi dan uji tanah untuk meningkatkan luas perkebunan untuk pohon kacang mede. Dari hasil survei yang dilakukan, IFSH menemukan bahwa lahan perkebunan kaya akan kandungan mineral untuk Nikel (Ni) dan Besi (Fe). Dari penemuan ini, IFSH menyesuaikan rencana bisnis perusahaan dan mengajukan permohonan Izin Usaha Pertambangan IUP Eksplorasi atau Izin Usaha Tambang untuk Eksplorasi pada 2008.

Pada 2010, IFSH meningkatkan lisensi menjadi IUP Operasi / Produksi atau Izin Usaha Tambang untuk Operasi dan Produksi, dan perusahaan memulai produksi dan penjualan pada tahun 2011.

3) Visi dan Misi

a) Visi

Untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan kami dengan mengubah sumber daya alam yang diberikan menjadi investasi yang berarti dalam komunitas kami untuk generasi berikutnya.

b) Misi

Untuk melestarikan sumber daya alam yang diberikan dengan memberdayakan orang-orang dengan integritas untuk mencapai lebih banyak dengan berfokus pada solusi inovatif yang memaksimalkan pengembalian kami ke masyarakat dengan ketulusan dan kerja keras.

B. Hasil Penelitian

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011:4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat di klasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Sedangkan menurut Hartono (2012:14) Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut *relative* stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Menurut Harahap (2019:23), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Ukuran Perusahaan di formulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Asset}$$

Salah satu contoh perhitungan Ukuran Perusahaan pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2019 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ukuran Perusahaan} &= \text{Log Natural Total Asset} \\ &= \text{LN } 30,194.91 \\ &= 10.31542865\end{aligned}$$

Hasil perhitungan Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 1

Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan 2019 - 2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan
1	ANTM	2019	10.31542865
		2020	10.36500244
		2021	10.4017187
		2022	10.42338193
2	IFSH	2019	27.80933344
		2020	27.75723847
		2021	27.64072586
		2022	27.71830077

Sumber: www.idx.co.id

Pada Ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total asset dimana perusahaan mempublikasikan asetnya ke dalam laporan keuangan yang akan menambah citra positif dan juga sinyal bagi investor yang akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut dilihat dari asetnya. Jika kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka akan memberikan sinyal atau

pengaruh bagi investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal. Menurut Spence (1973) teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Jumadiah (2018:7) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara hubungan ekonomi, sosial dan lingkungan.

GRI G4 sebagai dasar untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. GRI G4 adalah standar dari pelaporan terbaru yang diterima dan di terbitkan oleh GRI pada tahun 2013. Perbaruan ini terjadi setelah standar GRI G3 dan berubah menjadi G4 bertujuan untuk membantu perusahaan untuk menyusun Sustainability Report dengan menyajikan informasi terkait isu-isu dalam organisasi perusahaan. Penyampaian Global (GRI) generasi ke-4 (G4) memungkinkan pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan 91 indikator kinerja dalam beberapa kategori: ekonomi, lingkungan, dan sosial, masyarakat, HAM, dan juga tanggung jawab dari produk.

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_i = Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan i

$\sum X_{yi}$ = nilai (1 = jika item y diungkapkan 0 = jika y tidak diungkapkan)

N_i = jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91$

Salah satu contoh perhitungan CSR pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2019 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CSRI}_i &= \frac{\sum X_{yi}}{n_i} \\ &= \frac{67}{91} \\ &= 0.73626 \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 2

Data *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan 2019 – 2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Corporate Social Responsibility</i>
1	ANTM	2019	0.73626
		2020	0.74725
		2021	0.73626
		2022	0.74725
2	IFSH	2019	0.41758
		2020	0.41758
		2021	0.50549
		2022	0.59341

Sumber: www.idx.co.id (data yang diolah)

Corporate Social Responsibility dibutuhkan dalam perusahaan agar memberikan informasi yang transparan mengenai posisi dan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga kinerja perusahaan dapat dinilai oleh investor, pemerintah dan kreditor untuk membangun perusahaan yang lebih besar. Karena investor akan memilih perusahaan yang melakukan pengembangan dan kepemilikan mengenai

program lingkungan untuk menanamkan modalnya. (Handoko, 2014: 74). Hal ini sejalan dengan *Stakeholder theory* yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat analis dan pihak lain) (Gray, Kouhy, dan Adams: 1994).

Sedangkan menurut Shocker dan Sethi (1974) Teori Legitimasi adalah kontak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dengan menggunakan sumber ekonomi yang mana manfaat dan hasil akhirnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Berdasarkan teori legitimasi, setiap perusahaan memiliki aktivitas operasional yang banyak, sehingga akan memberikan dampak sosial dan lingkungan yang lebih besar. Dengan semakin banyaknya aktivitas maka pemegang saham akan semakin memperhatikan program-program sosial yang dijalankan perusahaan sehingga pengungkapan CSR akan semakin luas.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu (2020) kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Menurut Sawir (2020) ROA adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*. Berikut untuk perhitungan ROA yang disajikan dalam rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Salah satu contoh perhitungan ROA pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2019 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{193.85}{30,194.91} \times 100\% \\
 &= 0.64
 \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan Return On Assets pada perusahaan pertambangan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 3

Data Return On Assets Perusahaan Pertambangan 2019 – 2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	Return On Assets
1	ANTM	2019	0.64
		2020	3.62
		2021	5.66
		2022	11.36
2	IFSH	2019	8.18
		2020	2.07
		2021	15.75
		2022	18.12

Sumber: www.idx.co.id

Di dalam penekanan kepentingan informasi perlu adanya teori sinyal yang nantinya perusahaan melakukan publikasi mengenai keuangan yang diputuskan untuk pihak luar dari perusahaan. Hal ini penting bagi orang yang ingin melakukan investasi, dengan adanya informasi mengenai catatan dan gambaran dari perusahaan yang meliputi situasi kondisi prospek ke depan masa lalu maupun yang sekarang sedang dijalankan oleh suatu perusahaan bisa dapat berlangsung hal ini sejalan dengan teori Brigham dan Houston (dalam Suganda, 2018) yang menyatakan *signaling teori* adalah tindakan

yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	8	10.32	27.81	19.0539	9.27681
CSR	8	.47	.75	.6291	.12622
ROA	8	.64	18.12	8.1746	6.40894
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.4 Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah responden (N) ada 8, dari 8 data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai minimum pada variabel Ukuran Perusahaan diketahui 10.32 dan nilai maksimum 27.81. Nilai rata-rata sebesar 19.0539 dengan standar deviasi sebesar 9.27681
- b. Nilai minimum pada variabel CSR diketahui 0.47 dan nilai maksimum 0.75. nilai rata-rata 0.6291 dengan standar deviasi sebesar 0.12622
- c. Nilai minimum pada variabel ROA diketahui 0.64 dan nilai maksimum 18.12. nilai rata-rata 8.1746 dengan standar deviasi sebesar 6.40894.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadi. Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ menunjukkan pola distribusi normal. Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ tidak menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali,2013). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			8
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	3.50376095
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.211
		Positive	.211
		Negative	-.132
Test Statistic			.211
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) $> 0,05$ yaitu 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka

dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali,2013). Hasil uji multikoleniaritas adalah sebagai berikut

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UKURAN PERUSAHAAN	.116	8.599
	CSR	.116	8.599

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1), CSR (X2), menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan (X1), CSR (X2) tidak terdapat multikoleniaritas karena tolerance (X1) 0.116 dan (X2) 0.116 dan VIF (X1) 8.599 dan (X2) 8.599 atau kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji keseragaman perpevarian varians residu. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, dengan meregresikan keseluruhan konstruk bebas kepada nilai residualnya. Jika nilai sig $> 0,05$ dapat dikatakan suatu model tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2013). Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	T	Sig.
		ed		

				Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.669	14.435		.601	.574
	UKURAN PERUSAHAAN	-.094	.223	-.620	-.420	.692
	CSR	-6.168	16.390	-.556	-.376	.722
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel berada pada nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi. Pada X1 Ukuran Perusahaan 0.692 dan X2 0.722 maka lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Pengujian autokorelasi menggunakan model Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

$D < DL$ atau $D > 4 - DL$: Terjadi Autokorelasi
 $DU < D < 4 - DU$: Tidak terjadi Autokorelasi
 $DL < D < DU$ atau $4 - DU < D < 4 - DL$: Tidak ada kesimpulan

Tabel 4. 8

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.701	.582	4.14571	1.911

a. Predictors: (Constant), CSR, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Pada tabel 4.8 nilai Durbin Watson sebesar 1.911 dengan jumlah variabel bebas (K=2) dan jumlah data (N=8) dengan nilai DL = 0.5591 dan DU=1.7771 maka $DU < D < 4-DU$ atau $1.7771 < 1.911 < 2.2229$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-101.247	36.759		-2.754	.040
	UKURAN PERUSAHAAN	1.857	.568	2.688	3.270	.022
	CSR	117.684	41.737	2.318	2.820	.037
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan table 4.9 dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= -101.247 + 1.857X_1 + 117.684X_2 + e$$

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai negative sebesar -101.247
2. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 1.857 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 1.857 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi variabel CSR (X2) sebesar 117.684 dengan tanda positif Hal ini menunjukkan jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 117.684 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen

4. UJI T

Tabel 4. 10

Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-101.247	36.759		-2.754	.040
UKURAN PERUSAHAAN	1.857	.568	2.688	3.270	.022
CSR	117.684	41.737	2.318	2.820	.037

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa

- a. Ukuran Perusahaan (X_1) dengan hasil signifikansi yaitu $0.022 < 0.05$ dengan nilai t 3.270 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA (Y)
- b. CSR (X_2) dengan hasil signifikansi yaitu $0.037 < 0.05$ dengan nilai t 2.820 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA (Y)

5. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- (1) Jika nilai $sig < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (2) Jika nilai $sig > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.587	2	100.793	5.865	.049 ^b
	Residual	85.934	5	17.187		
	Total	287.521	7			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CSR, UKURAN PERUSAHAAN						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa dengan nilai F hitung 5.865 dan nilai sig 0.049 lebih kecil dari 0.05 maka dapat

disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel ROA (Y) dari variabel Ukuran Perusahaan (X_1) dan CSR (X_2)

6. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.582	4.14571

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien R Square 0.701 berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_1) dan CSR (X_2) dapat menjelaskan variabel ROA (Y) sebesar 0.701 atau 70.1% sedangkan sisanya 29.9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Hasil Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna melihat terjadinya pengaruh ukuran perusahaan dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Pembahasan mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai t sebesar 3.270 dengan nilai sig sebesar 0.022 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Total Aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa

perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, banyak perputaran uang dan besar kapitalisasi pasar maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA (Reza, 2021).

Pada Ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total asset dimana perusahaan mempublikasikan asetnya ke dalam laporan keuangan yang akan menambah citra positif dan juga sinyal bagi investor yang akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut dilihat dari asetnya. Jika kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka akan memberikan sinyal atau pengaruh bagi investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal. Menurut Spence (1973) teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Sedangkan menurut teori Maqashid Syariah yaitu dihubungkan dengan menjaga harta. Menurut Asy-Syatibi harta adalah hal yang dibutuhkan dalam keperluan hidup manusia. Dalam islam diajarkan cara yang baik dan benar untuk pencarian dan pengelolaan harta. Pada ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total asset dimana asset adalah nilai suatu kekayaan oleh suatu entitas tertentu dengan harapan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang dapat diukur dalam satuan uang. Menjaga harta dalam teori Maqashid Syariah adalah menguatkan informasi diantara pihak yang bertransaksi dan menjadikanya sebagai penguat atau bukti, memelihara transaksi yang telah berlalu lama. Kemasalahatan dalam memelihara harta dalam islam benar-benar diperhatikan hal ini diperuntukan bagi manusia agar satu dengan yang lainnya tidak memakan harta dengan cara yang batil, agar hak dan kewajiban atas dari masing-masing yang bertransaksi terjaga dan

terselamatkan dari kefasikan, dan agar ketentraman bagi pihak yang bertransaksi terwujud. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Luh Supra (2019), I Gusti Putu (2022) dan Emi Sumartini (2020) bahwa ada pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

2. Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan pertambangan dengan nilai t sebesar 2.820, nilai sig sebesar 0.037 lebih kecil dari taraf dan signifikan yang digunakan yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan secara parsial CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi CSR maka semakin baik suatu perusahaan dalam melaksanakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan. Naiknya CSR menandakan bahwa perusahaan tersebut meningkat dari segi kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan dan juga dapat meningkatkan image perusahaan, baik di pasar komoditas maupun di pasar modal (Vega:2019). Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan semakin tinggi tingkat loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan juga meningkat hal tersebut juga akan menyebabkan tingkat profitabilitas meningkat. ROA sebagai salah satu profitabilitas yang diperhitungkan bagi kalangan investor karena menunjukkan tingkat imbalan yang diperoleh investor. CSR yang semakin baik akan memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Sedangkan menurut Shocker dan Sethi (1974) Teori Legitimasi adalah kontak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dengan menggunakan sumber ekonomi yang mana manfaat dan hasil akhirnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Berdasarkan teori legitimasi, setiap perusahaan memiliki aktivitas operasional yang banyak, sehingga akan memberikan dampak sosial dan lingkungan yang lebih besar. Dengan semakin banyaknya aktivitas maka

pemegang saham akan semakin memperhatikan program-program sosial yang dijalankan perusahaan sehingga pengungkapan CSR akan semakin luas. Sedangkan menurut theory Stakeholder pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari hubungan *stakeholder* dengan perusahaan (Gray, Kouhy dan Adams:1994).

Sedangkan menurut Teori Maqashid Syariah berpendapat bahwa tujuan Allah memberikan sebuah ketentuan untuk manusia adalah dalam rangka memelihara kepentingan dan kemanfaatan bagi setiap insan disisi lain untuk menghindari mafsadat didunia dan di akhirat. Kegiatan CSR ini diharapkan dapat memberikaan manfaat kepada masyarakat sekitar. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yag dilakukan Lailatus Sa'adah (2022), Deni Purnaningsih (2019) dan Agung Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikan 0.049. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan membutuhkan biaya operasional yang besar untuk melakukan pembayaran pemeliharaan dan aset-aset dimiliki perusahaan, dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menandakan aset yang dimiliki perusahaan semakin menambah. Dalam penelitian ini dapat dihubungkan dengan teori stakeholder, karena semakin meningkatnya aset yang besar pada perusahaan akan megakibatkan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan.

Adanya pelaksanaan CSR yang semakin baik akan memberikan dampak baik untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang atau yang sering disebut dengan *sustainable development* (Gantino, 2016). Dalam hal ini ROA sebagai salah satu rasio *profitabilitas* yang diperhitungkan bagi kalangan investor karena apabila tingkat imbalan yang diperoleh investor semakin besar maka akan berdampak pada citra perusahaan.

Di dalam penekanan kepentingan informasi perlu adanya teori sinyal yang nantinya perusahaan melakukan publikasi mengenai keuangan yang diputuskan untuk pihak luar dari perusahaan. Hal ini penting bagi orang yang ingin melakukan investasi, dengan adanya informasi mengenai catatan dan gambaran dari perusahaan yang meliputi situasi kondisi prospek ke depan masa lalu maupun yang sekarang sedang dijalankan oleh suatu perusahaan bisa dapat berlangsung hal ini sejalan dengan teori Brigham dan Houston (dalam Suganda, 2018) yang menyatakan *signaling teori* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dhea Cipta (2020), Lais Khafa (2021) yang menyatakan ada pengaruh signifikan terhadap ROA.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022 maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap *Return On Assets* dengan taraf signifikan sebesar 0.022. Ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total asset dimana perusahaan mempublikasikan asetnya ke dalam laporan keuangan yang akan menambah citra positif dan juga sinyal bagi investor yang akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut dilihat dari asetnya. Jika kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka akan memberikan sinyal atau pengaruh bagi investor
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets* dengan taraf signifikan sebesar 0.037. Semakin tinggi nilai *Corporate Social Responsibility* maka semakin baik suatu perusahaan dalam melaksanakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.049 Terhadap *Return On Assets*

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti dengan sektor lain seperti manufaktur atau yg lain dan diharapkan dapat menambah variabel atau rasio

keuangan perusahaan yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini sebagai variabel independen

2. Bagi Investor yang akan menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan untuk lebih mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi dengan melihat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi perusahaan harus lebih memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki agar tidak terjadi penurunan asset jadi investor merasa lebih aman dalam melakukan investasinya



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Gede. "The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia: International Journal of Innovation, Creativity and Change. 11 (6), 2020, diakses pada 28 September 2023 pukul 13:21.
- Aisyah, Siti. "The effect of Islamic intellectual capital, corporate governance, and corporate social responsibility disclosure on maqashid sharia performance, with reputation as a moderating variable". International Journal Of Research In Business and Social Science. 10 (4). 2021, diakses pada 28 September 2023 pukul 14:38.
- Alamsyah, Muh Fuad. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal Manajemen, 11(2). 2019, diakses pada 11 Juni 2023 pukul 10.12.
- Aryaningsih. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan". JURNAL KARMA(Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 2(1), <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5392/4107>. 2022, diakses pada 9 Juni 2023, pukul 22.09.
- Bagus, Ida. (2019). CSR. Monograf
- Beaumais, Olivier. "Unaware Corporate Social Responsibility: Impact Of Firm Size, Motivations and External Pressures". Journal Economics. 9(1). <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00036846.2023.2186369?scroll=top&needAccess=true>. 2023. Diakses pada 28 September 2023.
- Budhijana, Raden Bambang. "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Beberapa BUMN Sebelum COVID 19". Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(9), <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/9546/5575>. 2022, diakses pada 9 Juni 2023, pukul 22.15.
- Ghazali, Imam. 2020. *25 Grand Theory*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Heryanto, Robby. "Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas Perusahaan" Diponegoro Journal Of Accounting, 6(4). 2017, diakses pada 11 Juni 2023 pukul 22.15.
- Januarty, Tamy Ali. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

- yang terdaftar di BEI Periode 2016”. *ASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/888/677>. 2019, diakses pada 9 Juni 2023, pukul 22.07.
- Jouini Fathi. “Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance: the Moderator Role Of Firm Size. *International Journal Of Critical Accounting*. 11(3). <https://www.inderscienceonline.com/doi/pdf/10.1504/IJCA.2020.109269>. 2020. Diakses pada 28 September 2023.
- Jumadiah. 2018. *Penerapan Prinsip CSR*. UnimalPress
- Khafa, Lais. “Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4 (4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9575/9298>, 2015, diakses pada 10 Juni 2023 pukul 20.15.
- Krisdamayanti, Dhea. “Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2869/2879>, 2020. Diakses pada 9 Juni 2023 pukul 22.19.
- Marc, TFW. “The Effect of Price Earning Ratio, Firm Size, and Corporate Social Responsibility on Firm Value (Empirical Study on Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016 –2020 Period)”. *Journal Of Applied Sciences In Accounting, Finance, and Tax*. 5 (1). <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JASAFINT/article/view/426/245>. 2022. Diakses pada 28 September 2023. Pukul 13:41.
- Mardaningsih, Dewi. “Pengaruh *Leverage, Likuiditas, Firm Size* dan *Sales Growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45”. *Jurnal Feb Unmul*,17(1). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/download/9133/1140>, 2021. diakses pada 9 Juni 2023 pukul 20.27.
- Melania, Sella & Tjahjono, Achmad. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Board Size* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020)”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 2(1), [file:///C:/Users/Acer/Downloads/isty,+199219+Sela+Melania+dan+Achmad+Tjahjono%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/isty,+199219+Sela+Melania+dan+Achmad+Tjahjono%20(2).pdf). 2022, diakses pada 9 Juni 2023, pukul 22.00
- Melawati, Nurlaela & Wahyuningsih. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*”, 4(2), <https://media.neliti.com/media/publications/55645-ID-none.pdf> , 2015, diakses pada 9 Juni 2023, pukul 19.00.

- Muslihati. (2018). “*Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Bank Syariah*”. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 2(1). <file:///C:/Users/Acer/Downloads/1390-3922-1-SP.pdf>, 2018, diakses pada 30 Agustus 2023 pukul 10.51.
- Nurlaela, Lela. (2019). “*Model Corporate Social Responsibility*”. Myria Publisher. Jawa Timur.
- Prabawani, Bulan & Tambunan, Jesica. (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)” <file:///C:/Users/Acer/Downloads/20329-41277-1-SM.pdf>, 2017, diakses pada 9 Juni 2023 pukul 19.15.
- Prasetyo, Agung. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013 – 2015”. Jurnal Of Accounting, 6(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/19243/18268>, 2017, diakses pada 10 Juni 2023 pukul 20.00
- Putra, Aditya & Livia. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI”. Jurnal Ilmiah Manajemen, 9(2). <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/835/740>, 2021, diakses pada 9 Juni 2023 pukul 19.35
- Rahman, Faria. “The Impression Of *Corporate Social Responsibility (CSR) On Corporate Financial Performance (CFP) and The Concept And Role Of Agency Theory*”. 3(9). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3644483. 2020. Diakses pada 28 September 2023 Pukul 14:05.
- Rizki, Ervina Rahadia. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/7278-14061-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/7278-14061-1-SM%20(3).pdf), 2020, diakses pada 9 Juni 2023 pukul 19.00.
- Sari, Kartika. “Leverage and Liquidity to Firm Value Moderated by Firm Size: a Signaling Theory Approach”. Journal Of Management 13(3). <http://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/1579/1125>. 2023. Diakses pada 28 September 2023.
- Sari, Nadila. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021”. Jurnal Akuntansi: Global

Accounting, 1(3). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1705/1047>, 2022. Diakses pada 9 Juni 2023 pukul 20.04.

Shafrani, Yoiz Shofwa. (2022). “Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Peiode 2015 – 2019)”. Indonesian Journal of Islamic Business and Economics 2 (1) 18. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe/article/view/3006/1695> Diakses pada 27 September 2023 pukul 11:25.

Sriwiyanti, Eva. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI”. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis. 5(2). [file:///C:/Users/Acer/Downloads/11179-32477-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/11179-32477-1-PB%20(2).pdf). 2021. Diakses pada 13 Juni 2023 pukul 14.43.

Sugiyanto, Eko. “Corporate Social Responsibility and Firm Value with Profitability, Firm Size, Managerial Ownership, and Board Of Commissioners as Moderating Variables”. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 6(1) <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/14107/6615> . 2021. Diakses pada 28 September 2023 pukul 13.27

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Penerbit Alfabeta, Bandung

Sulasih. 2021. Modul Praktikum Ekonometrika. Purwokerto.

Shafira, Reghita Nabilla. “The Effect Of Firm Size and Corporate Governance Structure On Corporate Social Responsibility Disclosures. Jurnal Muhammadiyah Riau Accounting and Business 2(2). <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/MRABJ/article/view/2456/1449>. 2021. Diakses pada 28 September 2023 pukul 13:31

Wardhani, “Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. 12. <https://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/10930>, 2021, diakses pada 10 Juni 2023 pukul 21.09

Wijayanti, Inung. “The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure, Leverage, Firm Size, and Profitability Toward Earnings Response Coefficient”. International Journal of Innovation, Creativity and Change 13(3). <https://dosen.perbanas.id/docs/wp-content/uploads/2020/08/1.-The-Effect-of-Corporate-Social-Responsibility-Disclosure-Leverage-Firm-Size-and-Profitability-Toward-Earnings-Response-Coeffi.pdf> 2020. Diakses pada 28 September 2023 pukul 13:35

Wufron. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Wacana Ekonomi”, 16(3).

[file:///C:/Users/Acer/Downloads/404-1009-2-PB%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/404-1009-2-PB%20(3).pdf), 2017, diakses pada 9 Juni 2023 pukul 19.20.

www.antam.com

www.britama.com

www.gunungrajapaksi.com

www.idx.co.id

www.ifishdeco.com

www.sahamgain.com

www.timah.com

www.valeindonesia.com

Yudha, Agam Mei. “Pengaruh Intellectual capital, Ukuran Perusahaan, CSR, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5 (2), <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/433/302>. 2021, diakses pada 9 Juni 2023, pukul 22.05.

.
.





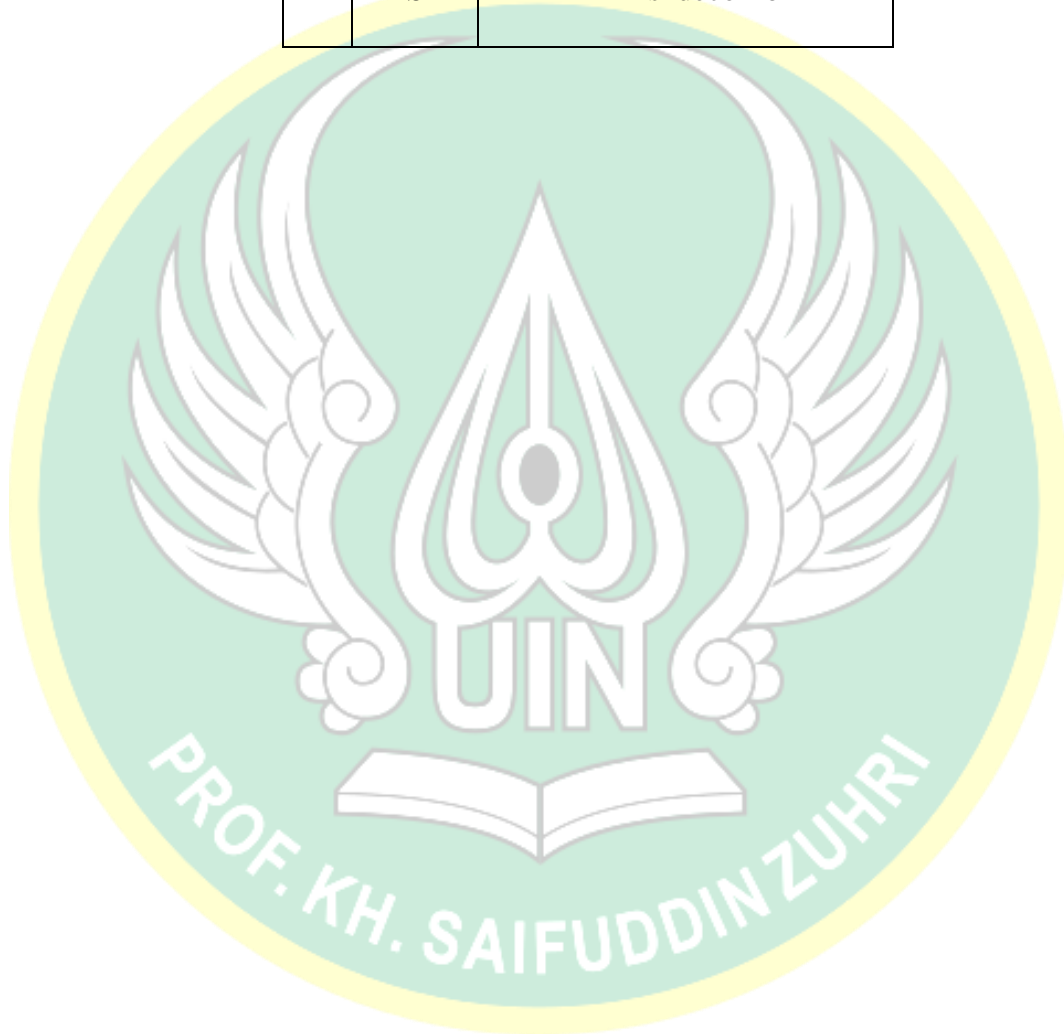
LAMPPIRAN - LAMPPIRAN

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1 – Data Sampel Penelitian

Data sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2	IFSH	PT Ifishdeco Tbk



Lampiran 2 – Indikator Variabel *Corporate Social Responsibility*

Indikator Corporate Social Responsibility Menurut GRI G4

No.	Indikator	Keyword
Kategori Ekonomi		
Aspek Kinerja Ekonomi		
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Memuat penjelasan tentang nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim	Memuat penjelasan tentang risiko dan peluang yang timbul oleh perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti	Memuat penjelasan tentang rencana pensiun yang ditawarkan ke karyawan
EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	Memuat penjelasan tentang kontribusi pemerintah
Aspek Keberadaan Di Pasar		
EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan	Memuat rasio upah standart
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan	Memastikan bahwa manajemen senior diambil dari masyarakat lokal dapat memberi keuntungan bagi masyarakat lokal.
Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung		

EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	Memuat penjelasan tentang dampak investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak	Memuat penjelasan tentang dampak ekonomi tidak langsung
Aspek Praktik Pengadaan		
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan	Memuat penjelasan tentang presentase pembelian dari pemasok lokal
Kategori Lingkungan		
Aspek Bahan		
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume	Memuat penjelasan tentang berat atau volume total bahan yang digunakan untuk memproduksi dan mengemas produk dan jasa
EN2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang	Menjelaskan persentase bahan input berupa bahan daur ulang yang digunakan untuk pembuatan produk dan jasa
Aspek Energi		
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi	Menjelaskan tentang konsumsi energi di dalam organisasi
EN4	Konsumsi energi di luar organisasi	Menjelaskan tentang konsumsi energi di luar organisasi
EN5	Intensitas Energi	Menjelaskan tentang perusahaan dalam pengurangan konsumsi energi
EN6	Pengurangan konsumsi energi	Menjelaskan tentang pengurangan konsumsi energi
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada	Menjelaskan tentang pengurangan

	produk dan jasa	kebutuhan energi dan produk dan jasa yang dijual
Aspek Air		
EN8	Total Pengambilan air berdasarkan sumber	Melaporkan volume total air yang diambil menurut sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	Menjelaskan tentang dampak yang terkait dengan penggunaan air oleh organisasi
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	Penjelasan tentang mengukur air yang diproses sebelum digunakan kembali dan air yang tidak diproses sebelum digunakan kembali
Aspek Keanekaragaman Hayati		
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikeola di dalam atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung	Menjelaskan tentang dampak potensial pada lahan yang terletak dalam, berisi atau berdekatan dengan kawasan yang dilindungi secara hukum dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	Memberikan informasi tentang dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan dari organisasi terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	Memastikan integritas habitat alam dapat meningkat kanreputasi organisasi stabilitas dan

		sumber lingkungan alam sekitar, dan penerimaan oleh masyarakat sekitar
EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	Mengidentifikasi di mana dari aktivitasnya memberikan ancaman terhadap spesies tumbuhan dan binatang yang terancam punah
Aspek Emisi		
EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)	Memuat penjelasan tentang pengungkapan emisi GRK langsung (Cakupan 1)
EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)	Memuat tentang data emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2)
EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)	Memuat tentang data emisi GRK tidak langsung (Cakupan 3)
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	Menetapkan emisi GRK organisasi dalam konteks metrik khusus organisasi
EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	Menjelaskan tentang pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	Menjelaskan tentang Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
EN21	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya	Menjelaskan tentang Nox, Sox, Dan Emisi Udara
Aspek Efluen dan Limbah		
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	Memuat penjelasan tentang jumlah dan kualitas air yang dilepaskan oleh organisasi secara langsung

EN23	Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis Dan Metode Pembuangan	Memuat penjelasan tentang data tentang angka limbah yang ditimbulkan
EN24	Jumlah Dan Volume Total Tumpahan Signifikan	Memuat penjelasan tentang jumlah dan volume total tumpahan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, Dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional	Memuat penjelasan tentang limbah yang dianggap berbahaya
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air Dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan Limpasan dari Organisasi	Memuat penjelasan tentang tindakan yang dilakukan organisasi untuk mengurangi dampak lingkungan negatif dan meningkatkan dampak positif dari rancangan produk dan jasanya serta penghantarannya
Aspek Produk dan Jasa		
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa	Mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam rancangan produk dan jasa dapat membantu mengidentifikasi peluang bisnis baru, mendiferensiasi produk dan jasa dan merangsang inovasi dalam teknologi
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori	Memberikan wawasan mengenai sejauh mana produk, komponen, atau material organisasi

		dikumpulkan dan berhasil dikonversi menjadi material yang berguna untuk proses produksi baru
Aspek Kepatuhan		
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan	Memuat penjelasan tentang denda dan sanksi non moneter
Aspek Transportasi		
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja	Penjelasan tentang dampak lingkungan sistem pengangkutan memiliki jangkauan yang luas, dari pemanasan global hingga kabut asap dan kebisingan
Aspek lain-lain		
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	Mengukur biaya mitigasi dan perlindungan lingkungan memungkinkan organisasi untuk menilai efisiensi inisiatif lingkungan mereka
Aspek Asasemen Pemasok Atas Lingkungan		
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas terkait dengan lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam	Menginformasikan pemangku kepentingan tentang kesadaran

	rantai pasokan Dan tindakan yang diambil	organisasi tentang dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan
EN34	Jumlah Pengaduan Tentang dampak Lingkungan Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi	Memuat penjelasan tentang jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan
Kategori Sosial		
Aspek Kepegawaian		
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	Memuat penjelasan tentang jumlah, umur, gender, dan wilayah di mana dilakukan perekrutan karyawan oleh organisasi
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	Memuat penjelasan tentang tunjangan yang merupakan standar untuk karyawan purnawaktu
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut Gender	Memuat penjelasan tentang kemungkinan karyawan mengambil cuti dan kembali bekerja pada posisi yang sama atau yang sebanding.
Aspek Hubungan Industrial		
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	Memuat penjelasan tentang kemampuan organisasi untuk mempertahankan kepuasan dan motivasi karyawan sekaligus menerapkan perubahan
Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja		

LA5	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	Memuat penjelasan tentang suatu ukuran mengenai sejauh mana tenaga kerja secara aktif terlibat dalam kesehatan dan keselamatan
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	Menunjukkan apakah praktik manajemen kesehatan dan keselamatan kerja menghasilkan penurunan Insiden kesehatan dan keselamatan kerja
LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	Memuat penjelasan tentang organisasi yang bekerja di negara-negara dengan risiko atau kejadian yang tinggi penyakit menular
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	Menunjukkan salah satu cara yang dilakukan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
Aspek Pelatihan dan Pendidikan		
LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	Memuat penjelasan tentang Jam Pelatihan Rata-Rata Per Tahun Per Karyawan Menurut Gender dan Menurut Kategori Karyawan
LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	Memuat penjelasan tentang manajemen keterampilan memungkinkan organisasi merencanakan perolehan keterampilan yang akan membekali karyawan untuk dapat memenuhi

		target strategis yang berubah-ubah di tempat kerja
LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori Karyawan	Memuat penjelasan tentang organisasi berusaha memantau dan mempertahankan serangkaian keahlian yang dimiliki karyawannya
Aspek Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang		
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	Memberikan ukuran kuantitatif mengenai keanekaragaman dalam sebuah organisasi dan dapat digunakan sehubungan dengan tolok ukur sektoral atau regional
Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki		
LA13	Rasio Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional Yang Signifikan	Memuat penjelasan tentang Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional
Aspek Asesmen Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan		
LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas untuk praktik perburuhan.
LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai	menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi mengenai

	pasokan dan tindakan yang Diambil	dampak negatif signifikan aktual dan potensial atas praktik perburuhan dalam rantai pasokan
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	Memuat penjelasan tentang jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan
Kategori Hak Asasi Manusia		
Aspek Investasi		
HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang Menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak Asasi manusia	Merupakan satu ukuran dari sejauh mana pertimbangan hak asasi manusia diintegrasikan dalam keputusan ekonomi organisasi
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	Menyajikan wawasan tentang kapasitas organisasi untuk menerapkan kebijakan dan prosedur hak asasi manusianya
Aspek Non-diskriminasi		
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil	Memuat penjelasan tentang insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama		
HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau	Mengungkapkan tindakan yang dilakukan organisasi untuk

	berisiko tinggi Melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	mengevaluasi apakah terdapat peluang atau tidak bagi karyawan untuk melaksanakan hak mereka dalam hal kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama.
Aspek Pekerja Anak		
HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif	Memuat penjelasan tentang operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan Pekerja Anak
Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa Atau wajib kerja dan tindakan untuk Berkontribusi dalam penghapusan segala Bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	Memuat penjelasan tentang operasi dan pemasok yang dianggap berisiko tinggi atas terjadinya eksploitasi pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek Praktik Pengamanan		
HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi	Memuat penjelasan tentang persentase petugas pengamanan yang telah menerima pelatihan formal mengenai kebijakan hak asasi manusia atau prosedur tertentu di organisasi dan penerapannya pada pengamanan
Aspek Hak Adat		

HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan Tindakan yang diambil	Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden tercatat yang melibatkan hak-hak masyarakat adat memberikan informasi tentang penerapan kebijakan organisasi yang berkaitan dengan masyarakat adat
Aspek Asesmen		
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen Dampak hak asasi manusia	Memuat penjelasan tentang jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas untuk hak asasi manusia dari organisasi
HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia Dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi mengenai dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme	Memuat penjelasan tentang jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia

	pengaduan formal	
Kategori Masyarakat		
Aspek Masyarakat Lokal		
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak dan Program pengembangan yang diterapkan	Memuat penjelasan tentang persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmendampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap Masyarakat lokal	Memuat penjelasan tentang dampak negatif signifikan aktual dan potensial terkait dengan operasional dan bukan pada investasi atau donasi masyarakat
Aspek Anti-korupsi		
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan Korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	Memuat penjelasan tentang jumlah total dan persentase operasi yang dinilai untuk risiko terkait dengan korupsi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	Memuat penjelasan tentang komunikasi dan pelatihan membangun kesadaran internal dan eksternal dan kapasitas yang diperlukan untuk memerangi korupsi.
SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	Memuat penjelasan tentang insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek Kebijakan Publik		

SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	Mengidentifikasi dukungan organisasi untuk prakarsa-prakarsa politis (political causes), dan untuk memastikan integritas dan transparansi dalam urusan dan hubungan politis
Aspek Anti Persaingan		
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik Monopoli dan hasilnya	Tindakan hukum yang dilakukan berdasarkan hukum nasional atau internasional yang dirancang terutama untuk mengatur anti persaingan, anti-trust, atau praktik monopoli.
Aspek Kepatuhan		
SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan	Memuat penjelasan tentang kemampuan pengelolaan dalam organisasi untuk memastikan bahwa operasionalnya sesuai dengan parameter kinerja tertentu
Aspek Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat		
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat	Memuat penjelasan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas terkait dampak terhadap Masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	Memuat penjelasan tentang kesadaran organisasi terhadap dampak negatif yang actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai Pasokan

Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat		
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	Memuat penjelasan tentang jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat
Kategori Tanggung Jawab Atas Produk		
Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	Memuat penjelasan tentang persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya yang telah dinilai untuk ditingkatkan
PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil	Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Aspek Pelebelan Produk dan Jasa		
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	Memuat penjelasan tentang Jenis Informasi Produk Dan Jasa
PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan	Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda

	informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	sukarela tentang informasi dan pelabelan produk dan jasa
PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan Pelanggan	Penjelasan tentang hasil atau kesimpulan utama dari survei kepuasan pelanggan
Aspek Komunikasi Pemasaran		
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau Disengketakan	Penjelasan tentang penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
Aspek Privasi Pelanggan		
PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis	Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	Memuat penjelasan tentang jumlah total keluhan yang terbukti yang diterima tentang pelanggaran privasi pelanggan
Aspek Kepatuhan		
PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	Penjelasan tentang total nilai moneter dari denda yang signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait dengan penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

Lampiran 3 – Data Ukuran Perusahaan

Data Ukuran Perusahaan Pertambangan Sub sektor Logam dan Mineral 2019 – 2022

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset Perusahaan	Ukuran Perusahaan
	2019	30,194.91	10.31542865
ANTM	2020	31,729.51	10.36500244
	2021	32,916.15	10.4017187
	2022	33,637.00	10.42338193
	2019	1,195,198,550,046	27.80933344
IFSH	2020	1,134,528,730,678	27.75723847
	2021	1,009,751,983,088	27.64072586
	2022	1,091,201,798,908	27.71830077



Lampiran 4 – Pengolahan Data *Corporate Social Responsibility*

Data Pengolahan CSR

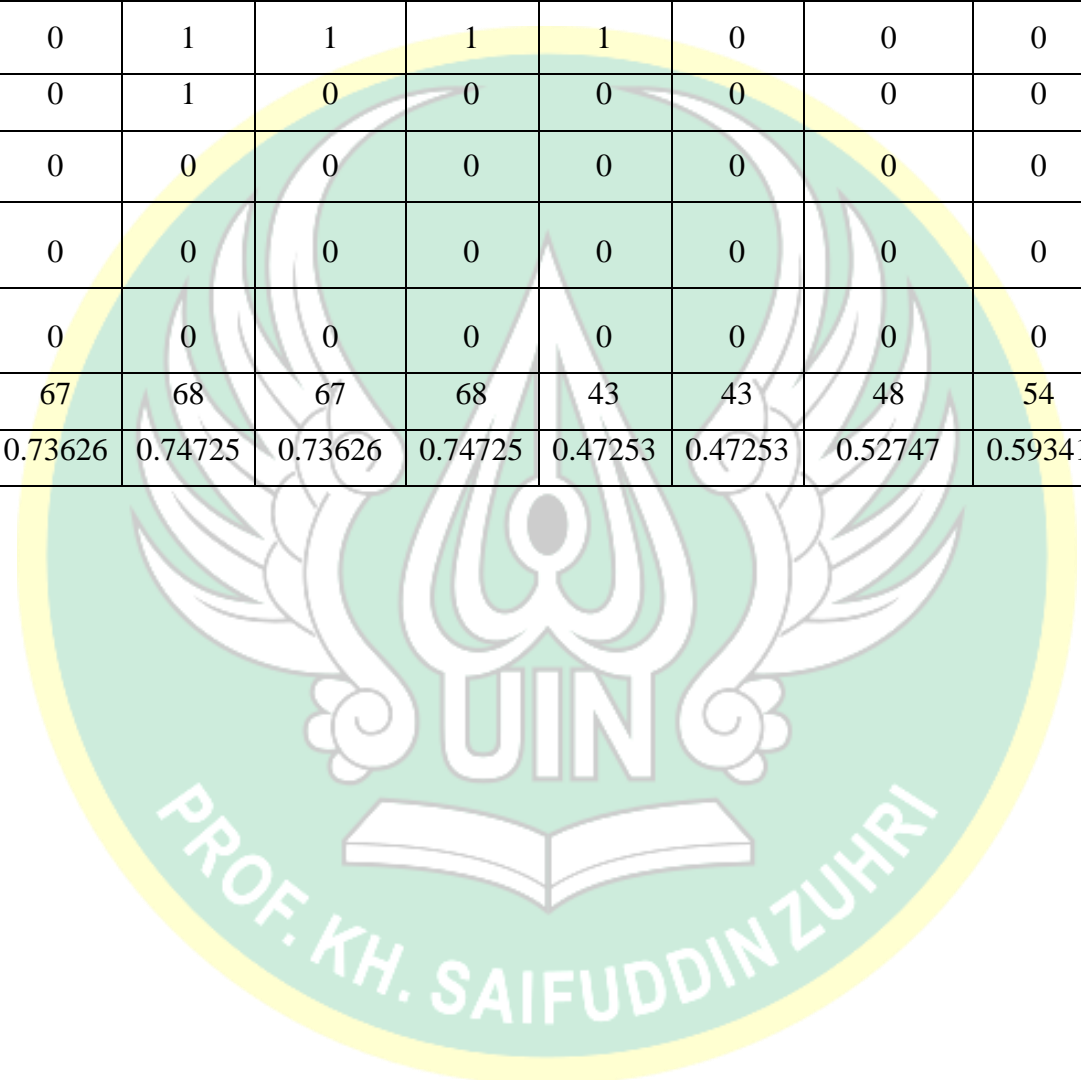
ANTM				IFSH			
2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	0	0	0	1
1	0	1	1	0	0	1	1
1	0	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	0	0	1	0
1	1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0
0	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	0	0	0
1	0	0	1	1	1	1	1
0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1

1	1	1	1	0	0	0	1
0	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1
0	0	0	0	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	1	0	0	0

0	1	1	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0
0	0	1	1	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	1	0
1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	0	1	1	0	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	1

0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
67	68	67	68	43	43	48	54
0.73626	0.74725	0.73626	0.74725	0.47253	0.47253	0.52747	0.59341



Lampiran 5 – Data Kinerja Keuangan

Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral 2019-2022

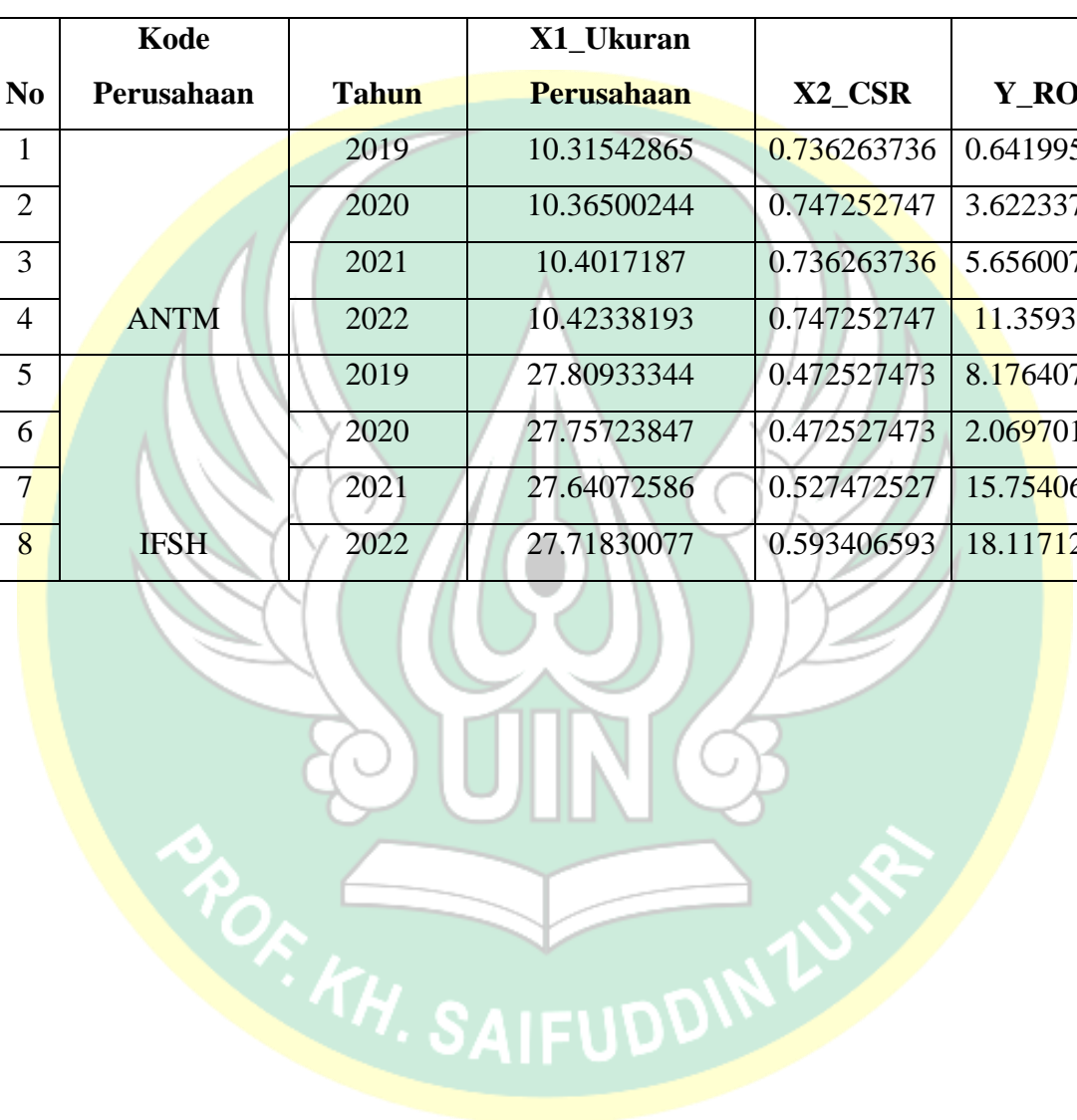
Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	ROA
ANTM	2019	193.85	30,194.91	100	0.64
	2020	1,149.35	31,729.51	100	3.62
	2021	1,861.74	32,916.15	100	5.66
	2022	3,820.96	33,637.00	100	11.36
IFSH	2019	97,724,305,744	1,195,198,550,046	100	8.18
	2020	23,481,357,082	1,134,528,730,678	100	2.07
	2021	159,076,942,627	1,009,751,983,088	100	15.75
	2022	197,694,385,018	1,091,201,798,908	100	18.12



Lampiran 6 - Hasil Data Ukuran Perusahaan, CSR dan ROA

**Hasil Perhitungan Data Keuangan dan Pengungkapan CSR Perusahaan
Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Logam Mineral Yang Terdaftar di
BEI 2019 – 2022**

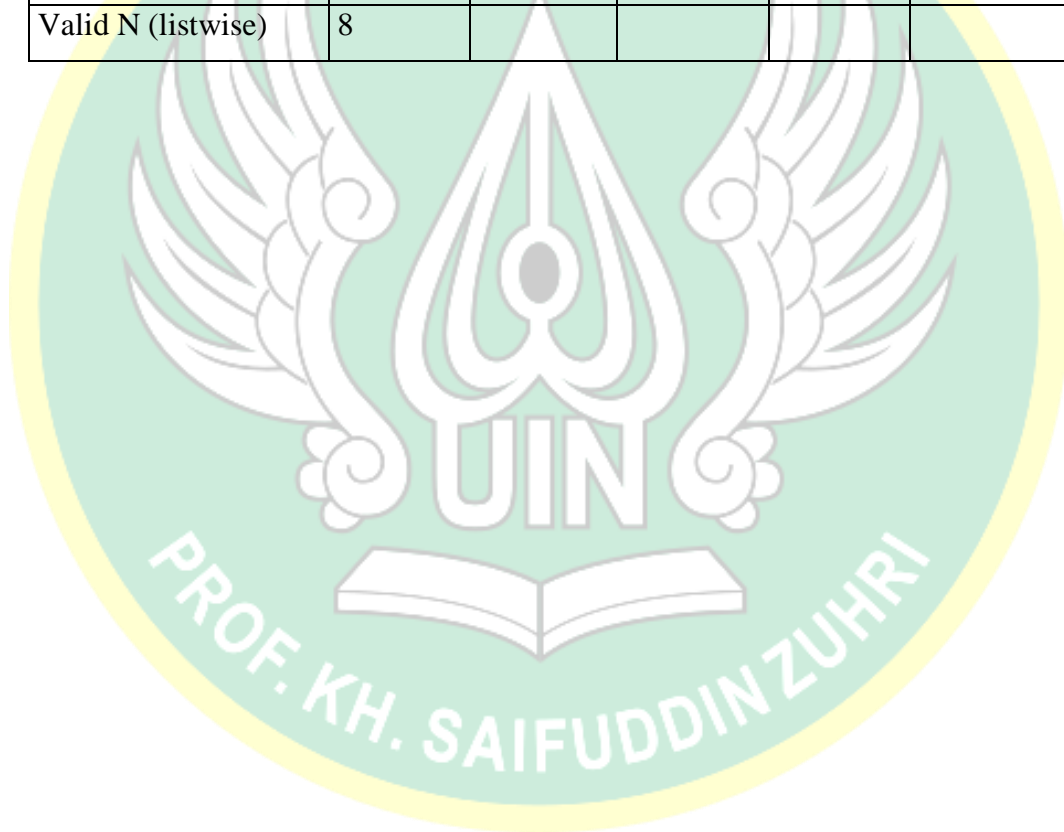
No	Kode Perusahaan	Tahun	X1_Ukuran Perusahaan	X2_CSR	Y_ROA
1	ANTM	2019	10.31542865	0.736263736	0.641995621
2		2020	10.36500244	0.747252747	3.622337691
3		2021	10.4017187	0.736263736	5.656007765
4		2022	10.42338193	0.747252747	11.3593959
5	IFSH	2019	27.80933344	0.472527473	8.176407655
6		2020	27.75723847	0.472527473	2.069701405
7		2021	27.64072586	0.527472527	15.75406093
8		2022	27.71830077	0.593406593	18.11712419



Lampiran 7 – Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	8	10.32	27.81	19.0539	9.27681
CSR	8	.47	.75	.6291	.12622
ROA	8	.64	18.12	8.1746	6.40894
Valid N (listwise)	8				



Lampiran 8 – Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			8
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	3.50376095
Most Differences	Extreme	Absolute	.211
		Positive	.211
		Negative	-.132
Test Statistic			.211
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UKURAN PERUSAHAAN	.116	8.599
	CSR	.116	8.599
a. Dependent Variable: ROA			

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.669	14.435		.601	.574
UKURAN PERUSAHAAN	-.094	.223	-.620	-.420	.692
CSR	-6.168	16.390	-.556	-.376	.722

a. Dependent Variable: ABRESID

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.701	.582	4.14571	1.911

a. Predictors: (Constant), CSR, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9 - Tabel Durbin Watson (D-W) $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326

Lampiran 10 - Hasil Analisis Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-101.247	36.759		-2.754	.040
	UKURAN PERUSAHAAN	1.857	.568	2.688	3.270	.022
	CSR	117.684	41.737	2.318	2.820	.037

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 11 - Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-101.247	36.759		-2.754	.040
	UKURAN PERUSAHAAN	1.857	.568	2.688	3.270	.022
	CSR	117.684	41.737	2.318	2.820	.037
a. Dependent Variable: ROA						

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.587	2	100.793	5.865	.049 ^b
	Residual	85.934	5	17.187		
	Total	287.521	7			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CSR, UKURAN PERUSAHAAN						

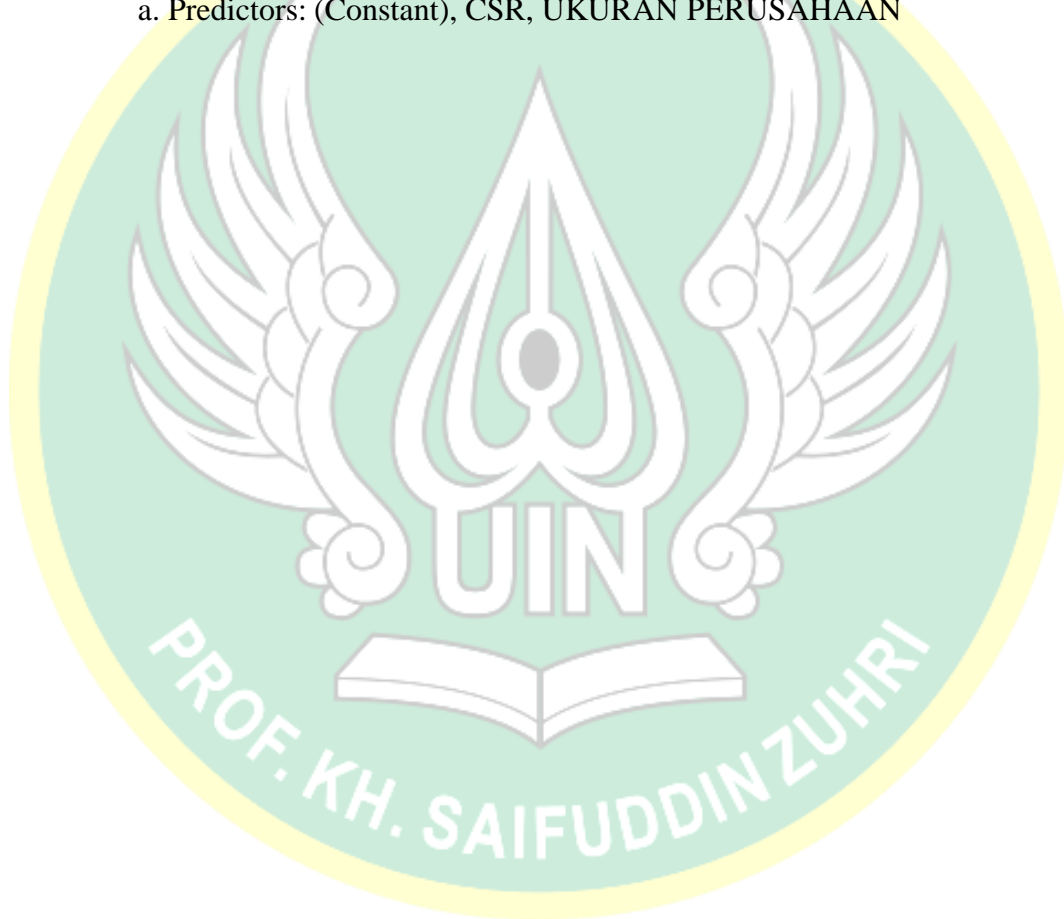
Lampiran 12 – Uji Koefisien Determinasi

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.582	4.14571

a. Predictors: (Constant), CSR, UKURAN PERUSAHAAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Priastika Ardini Putri
NIM : 1917202087
Tempat, Tanggal Lahir : Purwokerto, 19 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orangtua
Nama Ayah : Mokhammad Afif
Nama Ibu : Puji Mulyani
Alamat : Pasir Kidul Rt 02/Rw 02, Kec. Purwokerto
Barat Kab. Banyumas

B. Riwayat Pendidikan

TK/PAUD : TK Diponegoro 52 Pasir Kidul
SD/MI, tahun lulus : MI AL-ITTIHAAD Pasir Kidul, 2013
SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat, 2016
SMA/SMK, tahun lulus : SMA Negeri 3 Purwokerto, 2019
S.1 tahun masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota FEBI English Club 2020 – 2021
2. Pengurus Komunitas Perbankan Syariah 2020 – 2021

Purwokerto, 28 September 2023



Priastika Ardini Putri